

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

**Oleh:**

**Fitria Rahmadani  
NPM. 1801081018**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan  
memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Fitria Rahmadani

NPM. 1801081018

Dosen Pembimbing Atik Purwasih, M.Pd

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fitria Rahmadani  
NPM : 1801081018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi TIPS

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, Desember 2023  
Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO  
BINANGUN  
Nama : Fitria Rahmadani  
NPM : 1801081018  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Desember 2023

Dosen Pembimbing



**Atik Purwasih., M.Pd.**  
**NIP.199205032019032009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0041/17-28.1/D/PP-00.9/01/2024

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN disusun oleh: Fitria Rahmadani NPM: 1801081018, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Desember 2023.

**TIM PENGUJI:**

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali RPK, M.Pd

Penguji III : Welfarina Hamer, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Rahmadani

NPM : 1801081018

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Desember 2023

Yang menyatakan,

Materi   
Fitria Rahmadani  
NPM. 1801081018

**ABSTRAK**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

**Oleh**  
**Fitria Rahmadani**  
**NPM. 1801081018**

Desa Rejo Binangun merupakan sebuah desa di Lampung Timur yang memiliki masyarakat dengan berbeda-beda agama, diantaranya beragama Islam dan Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi moderasi beragama pada masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama Hindu, Tokoh Agama Islam, serta Masyarakat desa Rejo Binangun. Kemudian observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun. Serta dokumentasi dengan mengambil data dan gambar sebagai pendukung data penelitian.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa desa Rejo Binangun sudah menerapkan dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu *pertama* menerapkan komitmen kebangsaan melalui kontribusi terhadap pesta demokrasi pemilu yaitu dengan pemilihan kepala desa. *Kedua* sikap toleransi yaitu kebebasan beribadah antara umat islam dan umat hindu sesuai agama masing-masing, *ketiga* sikap untuk menolak kekerasan dan anti terhadap aliran radikalisme yaitu dengan mengadakan acara-acara sholawatan bagi umat islam dan ngaben bagi umat hindu, dan *keempat* penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif budaya lokal.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Moderasi Beragama, Desa Rejo Binangun*

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ  
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 256).*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa, membimbing, mendidik dan selalu memberikan semangat demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikanku dukungan di sertai doa untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik, rahmat dan hidayah, Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

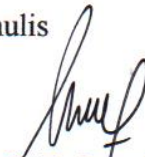
Sebagai upaya dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Metro.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penulisan skripsi ini

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis harapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin

Metro, 20 Desember 2023

Penulis



**Fitria Rahmadani**  
NPM, 1801081018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Moderasi Beragama .....	11
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	11
2. Bentuk Moderasi Beragama.....	13
3. Prinsip Moderasi Beragama .....	14

4. Klasifikasi Moderasi Beragama .....	18
5. Indikator Moderasi Beragama.....	20
B. Implementasi .....	27
C. Moderasi Beragama Perspektif Islam .....	29
D. Moderasi Beragama Perspektif Hindu .....	31
E. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai <i>Soft Controll</i> .....	34
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Populasi .....	38
C. Sampel.....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .....	44
1. Keadaan Umum Kecamatan Raman Utara .....	44
2. Keadaan Umum Desa Rejo Binangun .....	46
3. Struktur Aparatur Desa Rejo Binangun .....	47
4. Visi dan Misi Desa Rejo Binangun.....	47
B. Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam	

dan Hindu di Desa Rejo Binangun..... 48

C. Pembahasan Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam

dan hindu di Desa Rejo Binangun..... 66

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 72

B. Saran..... 72

## **JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Rejo Binangun ..... 4
2. Tabel 4.1 Data Nama Desa Kecamatan Raman Utara ..... 45

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur Aparatur desa Rejo Binangun ..... 47



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Observasi
2. Tabulasi Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Alat Pengumpul Data
5. Outline
6. Surat Izin Pra Survey
7. Surat Keterangan Balasan Pra Survey
8. Surat Izin Research
9. Surat Keterangan Balasan Research
10. Surat Tugas
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Formulir Bimbingan
13. Foto Dokumentasi
14. Hasil Turnitin
15. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbentuk berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, Bahasa, dan budaya. Perbedaan bukan suatu yang dapat dihindari setiap umat bernegara, di mana dalam suatu negara semakin sulitnya menemukan sebuah negara yang memiliki masyarakat seragam (*Uniform*). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan. Pada tataran konseptual moderasi sudah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia.

Moderasi beragama saat ini dijadikan upaya penguatan menjaga kerukunan antar umat bergama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung

terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Visi dan misi diperlukan ketika melakukan pengelolaan dalam beragama, sehingga mampu menciptakan sebuah kedamaian maupun kerukunan ketika kehidupan beragama dijalankan dengan menghargai sebuah penafsiran dan pemahaman yang berbeda, moderasi agama yang diutamakan, serta tidak terjebak di Tindakan kekerasan, sikap ekstrem, dan intoleran. Islam sebagai suatu agama, memiliki sejarah Panjang pertemuan dengan agama-agama lain. Sikap keterbukaan islam dalam menerima keberbaggian budaya dan komunitas lain dapat menjadi acuan bernegara dan berbangsa. Semangat multikultural yang terbuka, inklusif, dan toleran inilah yang saat ini dibutuhkan bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wlsdom*). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 15

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019), h. 12

<sup>3</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019), h. 49

Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, local atau global adalah moderasi beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, Masyarakat yang menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama ini. Masyarakatlah yang akan menjadi generasi penerus atau sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetensi intelektual yang ditandai dengan kemampuan untuk menjalankan nalar dan pemikirannya, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, namun harus berperilaku dan berkarakter baik. Sesuai penelitian (Irham, 2015) yaitu sebuah pemahaman agama yang eksklusif dan sempit akan lebih cenderung keragaman tidak ditrimanya dan mudah tertutup.<sup>5</sup>

Desa Rejo Binangun adalah suatu desa yang masyarakatnya memiliki penganut agama yang berbeda-beda, keunikan dari desa tersebut adalah meskipun mereka berbeda dalam beragama namun rasa toleransi

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 18

<sup>5</sup> Imam Syafe'I, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama", (AtTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018), h. 64

dan rasa menghargai sangatlah besar. Kemudian dari tempat beribadatan juga saling berdekatan dan berdampingan satu sama lain.

Perbedaan tersebut merupakan yang umum terjadi dalam kehidupan warga Indonesia, tidak terkecuali pada Desa Rejo Binangun. Rejo Binangun merupakan Desa yang menunjukkan gambaran warga Indonesia yaitu yang memiliki banyak perbedaan, salah satunya berbeda dalam keyakinan atau agama. Desa Rejo Binangun merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, provinsi Lampung.

Berikut peneliti peroleh data mengenai rincian masyarakat Desa Rejo Binangun sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut in:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Rejo Binangun**

<b>Agama</b>	<b>Islam</b>	<b>Hindu</b>	<b>Katolik</b>	<b>Kristen</b>	<b>Budha</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Penganut (orang)</b>	2.960	1.264	18	23	12	4277
<b>Persentase</b>	69,2%	29,5%	0,4%	0,5%	0,3%	100%

*Sumber: Dokumen data penduduk Desa Rejo Binangun.*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat menunjukkan bahwa Di Desa Rejo Binangun terdapat beragam masyarakat dengan keyakinan yang berbeda-beda. Perbedaan keyakinan atau agama tersebut diantaranya masyarakat ada yang memeluk agama Islam, Hindu, Katolik, Kristen dan Budha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pada perayaan hari besar umat beragama, masyarakat pemeluk agama Islam,

Hindu, Katolik, Kristen dan Budha mereka saling menghormati dengan cara menghargai undangan yang telah diberikan. Terutama yang sangat terlihat yaitu antara agama Islam dan hindu.<sup>6</sup>

Hal ini terjadi karena jumlah agama islam dan agama hindu yang penganut nya terbanyak kemudian pada perayaan hari-hari besar. Pada saat hari raya Idul Fitri (lebaran) masyarakat pemeluk agama Hindu turut merayakan dengan saling bersilaturahmi dengan warga sekitar yang merayakan. Hal yang juga turut dilakukan oleh warga yang memeluk agama Islam dimana mereka turut menghadiri acara keagamaan ngaben.

Menurut hasil wawancara dengan kepala desa Rejo Binangun, dalam resepsi pesta pernikahan, diantara hubungan antar umat beragama saling menghargai dan menyempatkan untuk menghadiri undangan pernikahan ataupun kelahiran dari umat beragama lain. Namun semua warga mau menghadiri undangan dari umat beragama lain dan memiliki rasa toleransi yang tinggi, dimana hanya 5 orang saja yang tidak mau menghadiri Undangan pernikahan dari 100 orang jumlah masyarakat beragama lain yang diundang.<sup>7</sup>

Berangkat dari uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berupa skripsi dengan judul "*Implementasi Moderasi beragama Pada Masyarakat Islam Dan Hindu di Desa Rejo Binangun*".

---

<sup>6</sup> Pratowo, wawancara dengan kepala Desa Rejo Binangun, 23 Oktober 2022

<sup>7</sup> Pratowo, wawancara dengan kepala Desa Rejo Binangun, 23 Oktober 2022

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti ingin mengetahui Implementasi moderasi beragama pada masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi moderasi beragama moderasi beragama pada masyarakat islam dan hindu pada masyarakat di Desa Rejo Binangun.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pembaca

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan acuan apabila dilakukan penelitian lanjutan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para pembaca dan mahasiswa tentang pengaruh moderasi beragama di Desa Rejo Binangun.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat bagi Masyarakat



Hasil Penelitian sangat di harapkan dapat menambah koleksi karya dan dapat digunakan untuk sarana dalam manambah wawasan yang lebih luas.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini harapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai pengaruh moderasi beragama antar umat beragama di Desa Rejo Binangun.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan Informasi tentang interaksi, antar umat beragama dan mengetahui tentang moderasi beragama yang ada di Desa Rejo Binangun.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian karena berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan topik dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan. Berikut adalah hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

**Tabel 1.1**

**Penelitian Relevan**

No	Nama Judul dan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Noveliy
1.	Penelitian yang dilakukan oleh S.T Hardianti yang berjudul Peran Tokoh	persamaan dari penelitian ini adalah sama-	Perbedaan dari peneitian fitria rahmadani yaitu	untuk mengetahui moderasi beragama masyarakat islam

	Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng.	sama membahas tentang moderasi beragama dalam perspektif tokoh agama.	fokus terhadap pengaruh moderasi beragama pada masyarakat islam dan hindu di desa Rejo Binangun.	dan hindu.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. (Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama dan menanamkan rasa toleransi, seimbang dan adil serta moderat.	Kemudian perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian fitria rahmadani berfokus kepada objek penelitian masyarakat islam dan hindu di desa Rejo Binangun.	Untuk mengetahui moderasi beragama yang dilakukan di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
3.	Skripsi Achmad Akbar dengan judul “Peran guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai moderasi	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus	Mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membangun moderasi yang

	Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”. (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)	beragama	penelitian yaitu di dunia pendidikan oleh seorang guru PAI. Sedangkan penelitian fitria rahmadani yaitu berfokus pada masyarakat islam dan hindu yang ada didesa Rejo Binaangun.	kuat di SDN Bariwit 4
4	Skripsi yang berjudul Implementasi Sikap Moderasi Beragama Di Smp Singapore Indonesian School Palembang Dewi Wahyuni Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada indikator moderasi beragama melalui komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme serta penerimaan budaya agama terhadap akomodatif budaya lokal	implementasi sikap moderasi beragama di SMP Singapore Indonesian School Palembang dapat dilihat berdasarkan: 1) Strategi penguatan implementasi sikap moderasi beragama di Singapore Indonesian School Palembang dengan menerapkan tiga kebijakan yaitu Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama, kebijakan integrative moderasi beragama, kebijakan persuasi.	Penelitian ini peneliti membahas tentang moderasi agama diruang lingkup SMP Singapore Palembang

			2) Upaya guru dalam penguatan implementasi sikapmoderasi beragama dilakukan dengan beberapa kegiatan.	
--	--	--	---	--

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Moderasi Beragama

##### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi beragama berasal dari kata *moderation* yang dimana dapat dikatakan tidak berlebih dan tidak kurang. Kata moderasi Beragama juga dikenal dengan moderat yakni bersikap sewajarnya dan biasa-biasa saja. Moderasi beragama populer dengan sebutan *wasathiyah*, dimana dapat dikatakan berada dalam dua ujung, dalam hal ini bahwasanya dikatakan berada dalam dua ujung karna menggambarkan bagaimana cara agar kita tidak terseret oleh salah satu ujungnya. Agar dari kedua ujung tersebut dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan.

Dalam hal ini kita tidak perlu bertentangan dengan kubuh lain jika hanya menimbulkan suatu kekacauan. Kita perlu mengambil suatu jalan yang mampu memberi suatu solusi yang mengarahkan kita kepada kebaikan, untuk hal itu kita diperlukan untuk mendalami sikap moderasi dalam beragama agar nantinya tidak salah dalam melakukan suatu tindakan yang bersangkutan dengan keberagaman agama.<sup>8</sup>

Selain itu makna dari Islam wasathiyah juga memainkan peran perimbangan, Islam wasathiyah ini mengedepankan sikap keadilan dan

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 3

keseimbangan serata jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem.

Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap yang seimbang. Dengan adanya hal demikian mampu mencegah manusia terjerumus dari sikap yang berlebihan, mengajarkan manusia agar mampu berada diantara dua ujung, atau penengah bersikap adil dan memberi solusi atas masalah yang dihadapi dengan bersikap adil menanggapi masalah tersebut.

Kemudian *wasathiyah* berarti juga konsistensi dalam cara berfikir (*istiqamah fi al-manhaj*) dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan.

Sebagaimana firman Allah swt. QS Al-Fatihah /1:6

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: *Tunjukilah kami jalan yang lurus.*<sup>9</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah memberikan jalan yang lurus agar tidak terjebak dalam situasi atau suatu masalah yang mampu membawahnya untuk bersikap ekstrem, mampu mengendalikan situasi untuk menghargai semua perbedaan yang ada didunia ini tanpa terkecuali.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h. 1.

<sup>10</sup> Direktur Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Kementerian Agama RI, 2015), h. 3-7.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang-orang yang memiliki paham yang berbeda, kerukunan dan toleransi tercipta karna adanya rasa moderasi beragama. Salah satu terciptanya atau terwujudnya kedamaian karna mampu memelihara keseimbangan atau moderasi beragama, dan melakukan penolakan terhadap kekerasan dan intoleransi.<sup>11</sup>

## 2. Bentuk Moderasi Beragama

Bentuk-bentuk moderasi beragama terkait hubungan antar umat beragama dengan tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama, dan munculnya sikap saling menghormati antara kepercayaan masing-masing umat beragama, dapat diramu sebagaimana berikut:<sup>12</sup>

- a. Sikap menghormati terhadap penganut agama lain.
- b. Sikap yang baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan bersosial (*hablum minan nas*).
- c. Sikap inklusif terhadap adanya keberagaman.
- d. Mencari titik kesamaan ditengah-tengah perbedaan.
- e. Mengakui keberadaan pihak lain.
- f. Memiliki sikap toleran yang tinggi
- g. Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi.

---

<sup>11</sup> Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia*, Journal, Diklat Keagamaan, vol. 13, no.2, (Surabaya; Balai Diklat Keagamaan, 2019), h. 49-50.

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 85–99.

- h. Tidak bersikeras memaksa kehendak kepada pihak lain yang tidak sependapat.

### 3. Prinsip Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya: keseimbangan antar akal dan wahyu, antar keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara jasmani dan rohani, antar ahlak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antar gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan.

Inti dari moderasi beragama adil dan berimbang dalam memandang, mempraktikkan semua konsep yang berpasangan diatas dan juga dalam menyikapinya. Adapun prinsip kedua, dalam kesimbangan adalah istilah yang menggambarkan cara pandang, komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan dan kemanusiaan, sikap dan persamaan.

Selain itu, ada tiga syarat untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, selalu berhati-hati dan mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas.<sup>13</sup>

Ketika ada seseorang yang telah mampu menegakkan suatu keadilan maka ia telah mampu menjaga keseimbangan, mampu berada ditengah-tengah untuk memecahkan suatu masalah atau ia mampu memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi. Terkait prinsip

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, h. 19-22



keadilan dan prinsip keseimbangan dalam moderasi beragama atau wasathiyah, yang dimana dapat diartikan jika seseorang yang beragama tidak dizinkan untuk melakukan kekerasan yang dapat menghancurkan suatu kedamaian, akan tetapi harus belajar untuk mencari titik temu suatu permasalahan.

Moderasi beragama adalah suatu cara pandang yang adil dan berimbang dalam menyingkapi, memandang dan mempraktikan. Keseimbangan adalah awal dari pembentukan sikap, tingkah laku, karakter, dan cara pandang, serta memihak pada sikap kemanusiaan, keadilan dan kebersamaan.

Seseorang yang tegas ialah orang yang memiliki sikap seimbang dan bukan berarti hal tersebut membuat seseorang tidak memiliki pendapat, karna keseimbangan itu berdasarkan cara pandang sehingga tidak mudah terjerumus dalam sikap liberal, tidak berlebih-lebihan, serta kritis terhadap hal-hal baru.

Moderasi atau keseimbangan juga dijelaskan di dalam QS. ar-Rahman/55: 7-9.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۘ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ ( الرحمن/55: 7-9 )

Artinya : *Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan), Supayah kamu jangan melampau batas tentang neraca itu, Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.*

Berdasarkan dari ayat di atas dijelaskan bahwa dengan karunia maupun nikmat yang telah Allah swt. berikan, baik yang berada di darat, udarah dan laut serta yang berada diakhirat. Dengan memiliki

sikap yang adil, dan menjaga keseimbangan, menjaga kerukunan antar sesama, mampu menikmati akhirat dan dunia.<sup>14</sup>

Pemahaman moderat (*watashiyah*) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam, dimana moderasi beragama ini menyeruh Islam untuk menebarkan atau berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penantangan terhadap pemikiran yang radikal atau keluar dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berikut terdapat praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat pada diri, antara lain:

a. Tawassuth (*pengambilan jalan tengah*)

Tawassuth (pengambilan jalan tengah) merupakan bentuk pemahaman dan pengalaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama dan tidak berlebihan.

b. Tawazun (*keseimbangan*)

Tawazun atau berimbang di lakukan dalam segala hal, seperti ketika menggunakan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).

c. Tasamuh (*Toleransi*)

Toleransi adalah sikap menegah (menghargai, membiarkan membolehkan), pendirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan pandangan) yang berbeda dengan apa yang kita

---

<sup>14</sup> Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2010), h. 37-

yakini. Selain itu toleransi juga sebuah keniscayaan bagi masyarakat majemuk, baik dari segi agama, paham, ras, suku dan bahasa. Toleransi adalah cara kita untuk saling menghormati menghargai dan menerima pendapat orang lain.<sup>15</sup>

d. *I'tidal (Lurus dan Tegas)*

Maksud dari lurus dan tegas adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu *i'tidal* dikenal juga sebagai penerapan keadilan dan etika bagi setiap orang. Allah telah memerintahkan Islam untuk berlaku adil, yang bersifat seimbang dan tengah-tengah dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menunjukkan perilaku baik. Tanpa adanya keadilan, nilai-nilai keagamaan terasa hampa dan terasa kering tiada makna.

e. *Musawah (Persamaan)*

Secara bahasa, musawah berarti persamaan. Sedangkan secara istilah, musawah adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, paham yang ia anut, suku, bahasa dan ras.

f. *Syura (Musyawarah)*

Syura ialah menjelaskan, mengajukan, mengambil dan menyatakan. Musyawarah adalah saling tukar pendapat untuk

---

<sup>15</sup> Abdulah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet. I; Bengkulu: Zigie Utama, 2020), h. 36-40.

mendapat sebuah solusi dari sebuah permasalahan, mewujudkan masyarakat demokratis dan juga sebagai pengajaran kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepentingan dan urusan bersama.<sup>16</sup>

#### 4. Klasifikasi Moderasi Beragama

Klasifikasi beragam terdiri dari 4 bagian dalam moderasi beragama, yaitu: Moderat bentuk ibadah, Moderat dalam pembentukan syariat, Moderat dalam aqidah, Moderat dalam budi pekerti dan perangai.

Cerminan moderasi dalam Islam antara lain, sebagai berikut:

##### a. Aqidah

Aqidah Islam memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa adanya landasan tertentu atau suatu kebenaran untuk dipatuhinya dan diyakininya, dan memiliki pergerakan yang sama terhadap fitrah kemanusiaan.

##### b. Ibadah

Ibadah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penganutnya, atau para umat Islam. Walaupun dalam melaksanakan ibadah bentuk dan jumlahnya sangat terbatas, misalnya: shalat hanya dilakukan 5 kali dalam sehari, dan melaksanakan puasa ramadhan sekali dalam setahun, naik haji bagi yang mampu sekali dalam seumur hidup, dengan

---

<sup>16</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Bergama dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta Pusat; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). h. 14-15.

ibadah tersebut dilakukan agar kita selalu dekat dan berkomunikasi dengan Tuhan. Selibhnya Allah swt memberikan manusia peluang untuk berkarya dan mencari rezki untuk kelansungan hidupnya di bumi.

c. Akhlak

Menurut pandangan al-Qur'an jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia, untuk itu ada hal yang harus dipenuhi seperti: dapat diketahui bahwa jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada didunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam pengapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah swt. Meridhoinya.

d. Pembentukan Syari'at

Keseimbangan tasry' dalam Islam diartikan sebagai proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suci najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan masalah wa dar'u almafasiid adalah penentuan untuk menentukan haram amupun halal. Al-Qur'an maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.

## **5. Indikator Moderasi Beragama**

Moderarasi beragama merupakan pemahaman agama yang mengambil jalan tengah untuk mengapai suatu keseimbangan, yakni tidak mengarah kekanan dan tidak mengarah kekiri. Pemahaman ini berupaya untuk membentuk kehidupan yang berimbang, saling menghargai terlebih lagi dalam menjalankan perintah Allah.

Realitas kehidupan sekarang, banyak paham yang beredar dan berkembang pesat. Dari paham-paham tersebut mengespresikan suatu kedamain, akan tetapi ada maksud terselubung yang ia tidak tampilkan, dengan cara ini banyak masyarakat akan mudah terpengaruh dengan paham tersebut. Adanya indikator moderasi beragama mampu mengarahkan kita untuk mengetahui atau menentukan, cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

Jadi ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui yaitu:

**a. Komitmen Kebangsaan**

Menurut KBBI komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab, sedangkan kebangsaan yaitu juga bisa diartikan ciri ciri yang menandai golongan bangsa, mengenai dan bertalian dengan bangsa, kesadaran diri sebagai warga suatu bangsa. Komitmen kebangsaan di sini memiliki peranan besar dalam indikator moderasi beragama dan untuk melihat sejauh mana cara

pandang, sikap, dan praktek beragama seseorang dalam memberikan kesetiaan kepada Negara terutama dalam penerimaan ideologi pancasila sebagai ideologi dasar negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi hukum tertinggi, menurut mantan menteri agama Lukman Hakim apabila seseorang mengamalkan ajaran beragama sama dengan menjalankan kewajiban Negara dan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara adalah suatu pengamalan ajaran agama.<sup>17</sup>

Adapun sikap kebangsaan dapat di tunjukkan menurut , dr Basseng, dan Triatmojo Sejati dalam modul wawasan kebangsaan yaitu Memiliki semangat persatuan dan kesatuan, Memiliki semangat berjuang mempertahankan kemerdekaan, Mendukung dan aktif agar tercapai cita cita bangsa Indonesia yaitu adil dan makmur, Mengikuti partisipasi pemilu dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.<sup>18</sup>

Menurut Siswanti Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 43

<sup>18</sup> Colonel Inf Sammy Ferrijana, dr Basseng, M.Ed dan Triatmojo Sejati, ST, SH, M,Si, Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai Nilai Dasar Bela Negara (Kepulauan Riau: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia) ,TT hal 1

berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. Pancasila adalah cerminan asli Indonesia.<sup>19</sup>

Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Prof. Dr. Abd Rasyid Masri melihat bahwa memang politik identitas sejauh ini masih terus hadir dalam narasi politik di Indonesia, utamanya menuju ke Pemilihan Umum (Pemilu) pada tahun 2024 mendatang. komitmen kebangsaan dan semangat moderasi beragama dari seluruh elemen masyarakat Indonesia memang merupakan hal yang sangat penting untuk terus dijaga. Hal tersebut juga akan mampu melawan adanya praktik politik identitas yang sangat merusak pesta demokrasi pada gelaran Pemilu 2024 mendatang.<sup>20</sup>

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator beragama karena seperti yang sering disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara,

---

<sup>19</sup> Siswanti, Novita. 2021. *Menguatkan NKRI dengan Moderasi Beragama*. URL:<https://balitabangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasiberagama>. Diakses tanggal 28 September 2023.

<sup>20</sup> <https://radarsampit.jawapos.com/nasional/02/02/2023/komitmen-kebangsaan-cegah-politik-identitas-jelang-pemilu-2024/> Diakses pada 09 Oktober 2023



sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.<sup>21</sup>

#### **b. Toleransi**

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.<sup>22</sup>

Menurut syafi'in Mansur, Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan. Sebagai suatu sikap dalam menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi penting, karena mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan intraagama, melalui relasi antar

---

<sup>21</sup> Fransiskus Visarlan Suwarni "Komitmen Kebangsaan" Jurnal Rainha, Volume 12 No.2, (Desember 202), h 8.

<sup>22</sup> Ngainun Naim dan Achmad Saugi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 126

agama, kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyingkapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.<sup>23</sup>

### c. **Anti-Kekerasan dan Anti-Radikalisme**

Kekerasan dalam KBBI diartikan dengan perihal yang bersifat, berciri khas, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain karena paksaan, berarti anti kekerasan di sini berlawanan dengan kekerasan anti kekerasan yaitu sikap yang menunjukkan ketidakmauan akan suatu kekerasan.

Anti kekerasan di sini dalam konteks moderasi beragama adalah dipahami suatu ideologi dan paham untuk melakukan perubahan dengan sikap yang lembut tidak dengan cara cara kekerasan verbal maupun non verbal.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Raindu Islamy Anti radikalisme adalah gerakan anti kekerasan yang biasanya gerakannya berdasarkan sila-sila Pancasila yang sangat menentang adanya sebuah radikalisme atau gerakan perpecahan antar bangsa. Radikalisme dapat berkembang karena adanya pemikiran

---

<sup>23</sup> Syafi'in Mansur, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia" Aqlani, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 131.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti kata kekerasan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."

bahwa segala sesuatunya harus dikembalikan ke agama walaupun dengan cara yang kaku dan menggunakan kekerasan.

Dalam ajaran agama Islam, hidup berdampingan secara harmonis tanpa menyudutkan orang lain serta menjunjung tinggi hak asasi manusia merupakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran. Indonesia merupakan negara dengan jumlah mayoritas penduduk umat Islam terbesar didunia, namun walaupun demikian maraknya aksi-aksi radikal, aksi-aksi teroris, maupun tindakan brutal yang dilakukan oleh kelompok ekstrem mengundang perdebatan dikalangan para intelektual terkait sudah sejauh mana internalisasi nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh pendidikan agama terhadap dinamika aktualisasi prinsip toleransi tersebut dikalangan masyarakat.

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal, dan fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem social yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan,

radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai.<sup>25</sup>

**d. Penerimaan Terhadap Tradisi Beragama dan Akomodatif Budaya Lokal**

Menurut Mulyana Masyarakat Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi *"integrating force"* yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (*multikultural*) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, Mulyana menyebut, benturan antar suku masih berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar stereotip dan prasangka

---

<sup>25</sup> Muhammad Rindu Islamy *"Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Pesantren"* Jurnal Obsesi, Universitas Indonesia, Vol 6. No.1 2022, h.7.

antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jiwa.<sup>26</sup>

Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.<sup>27</sup>

Dalam realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu untuk memandang suatu masyarakat dengan melihat empat indikator diatas, guna menemukan atau menegetahui orang tersebut tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

## **B. Implementasi**

Implementasi adalah proses umum Tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan

---

<sup>26</sup> Mulyana “*Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia*” As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu keislaman, Vol. 7, No 1 2022. h.5.

<sup>27</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 42-47.

telah tersusun. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pada prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pelaksanaan” mengacu pada proses mewujudkan sesuatu menjadi tindakan. Yang dimaksud dengan "pelaksanaan" adalah suatu proses yang di laksanakan demi menggapai tujuan yang telah di rencanakan. Akibatnya, implementasi dapat diartikan secara luas mencakup implementasi sistem dan kebijakan. Secara teori, tahapan implementasi dibagi menjadi tiga kategori: Perencanaan, diartikan proses yang menentukan suatu hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rencanakan.<sup>28</sup>

Pelaksanaan, diartikan sesuatu yang telah dilakukan dengan sengaja dan teliti disiapkan, dan yang biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap siap. Evaluasi adalah metode untuk menentukan atau mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan Secara sederhana, evaluasi adalah tahap dimana jumlah tujuan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan tertentu dinilai atau diukur.<sup>29</sup>

Implementasi atau *to implement* berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

---

<sup>28</sup> Rusydi Ananda dan Amiruddin (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2009);

Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan.

Implementasi merupakan proses umum Tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pada prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

### C. Moderasi Beragama Perspektif Islam

Moderasi menurut bahasa arab disebut dengan *الوسطية* (al wasatiyyah). Para ulama beragam memberikan tafsir dalam beberapa literatur keislaman. Al-Salabi menyatakan wasatiyyah memiliki banyak arti. Pertama, berupa daraf yang artinya baina (antara). Kedua, kata wasata, memiliki beberapa makna, antara lain: isim (kata benda) artinya diantara dua ujung, sifat yang bermakna (khiyar) terpilih, terutama, terbaik, wasat} maknanya al-'adl atau adil, dan berikutnya wasat bermakna sesuatu di antara yang baik (jayyid) dan yang buruk (radi).<sup>30</sup>

Menurut Kamali, wasatiyyah memiliki sinonim dengan kata tawassuṭ, i'tidaal, tawaazun, iqtisaaḍ. Kata moderasi biasanya terkait dengan keadilan, yaitu memilih posisi tengah di antara kutub ekstrimitas.

Sedangkan wasatiyyah memiliki antonim dengan istilah tatarruf, yang

---

<sup>30</sup> Ali Muhammad Muhammad al-Slabi, *al Wasatiyyah fi al Qur'an al Karim* (Kairo; Maktabah at Tabi'in, 2001),h. 13-13

memiliki arti “cenderung ke pinggir” “ekstremisme,” “radikalisme,” dan “berlebihan”.<sup>31</sup>

Selanjutnya Yusuf Qardhawi menafsirkan istilah wasatiyyah ke dalam beberapa makna yang lebih luas, antara lain adil, istiqamah, terpilih, keamanan, kekuatan dan persatuan,<sup>32</sup>

Berikutnya Tim Kementerian Agama RI dalam merumuskan moderasi Islam berdasar bahwa kemajemukan dalam konteks Indonesia sangatlah diperlukan suatu sistem pengajaran pendidikan agama yang komprehensif, merepresentasikan setiap individu melalui ajaran yang luwes tanpa meninggalkan tekstualitas al-Qur’an dan Hadits, serta pentingnya peran akal sebagai pendorong problem solving dari masalah yang muncul.<sup>33</sup>

Fenomena Radikalisme dalam Islam yang mengarah pada pemikiran, keyakinan, tradisi dan gerakan harus dikembalikan pada keberagaman dengan tradisi Islam Nusantara yang berkarakter moderat dan ramah.<sup>34</sup>

Berbeda dari beberapa pemaknaan tentang moderasi di atas, Masdar Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik untuk mendefinisikan moderasi dalam konteks Islam Indonesia, antara lain : 1)

---

<sup>31</sup> Mohammad Hasyim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam : the Qur’anic Principle of Wasatiyyah* (New York : Oxford University Press, 2015),h. 9

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *al Kalimat fi al Wastiyyah al Islamiyyah wa Mu’alimiha* (Cairo : Dar al Shuruq, 2011)

<sup>33</sup> Tim Penyusun Tafsir al Qur’an Tematik Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur’an, (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2021)

<sup>34</sup> Hamidullah Ibda, *Penguatan Nilai-nilai Sufisme dalam Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara*, Jurnal Islam Nusantara, 2018



ideologi dalam menyebarkan Islam tanpa kekerasan, 2) Menerima modernitas termasuk sains dan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia, 3) penggunaan rasionalitas dalam cara berfikir, 4) Menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami Islam, 5) penggunaan ijtihad (menggali hukum jika tidak terjustifikasi dalam al-Qur'an dan Hadist secara eksplisit). Dengan lima karakteristik tersebut bisa diperluas dengan beberapa prinsip moderasi lain seperti sikap toleransi, harmoni dan kemauan untuk kerjasama antar kelompok agama.<sup>35</sup>

Esensi pemahaman dalam memahami moderatisme Islam telah tercantum dalam penjelasan al Qur'an. Istilah yang digunakan dalam al-Qur'an pada umumnya adalah "al wasatiyyah" untuk menjelaskan moderat dalam Islam. Meskipun tidak pula dipungkiri terdapat perbedaan-perbedaan sudut pandang pemahaman moderat dalam konteks saat ini. Maka dari itu dasar pemahaman tersebut dapat menjadi rujukan dalam memahami moderatisme menurut Islam yang sebenarnya.

#### **D. Moderasi Beragama Perpektif Hindu**

Moderasi beragama dalam ajaran Hindu dapat dilihat dalam konsep ajaran Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, dan Catur Paramita. Tujuan ajaran ini adalah menuntun umat Hindu agar menjadi kaum moderat yang mampu selalu bersikap tenggang rasa di tengah berbagai perbedaan yang ada.

---

<sup>35</sup> Madar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderation A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU, dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number 01 June (Surabaya: the Institut for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Postgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013, h. 28

Tri Kaya Parisudha adalah tiga kemampuan yang harus disucikan dalam hidup bersama dengan orang lain. Pertama, manacika, yaitu kemampuan berpikir baik dan benar. Kedua, wacika, yaitu kemampuan berkata-kata yang baik dan benar. Dan ketiga, kayika, yaitu kemampuan untuk bertingkah laku yang baik dan benar.<sup>36</sup>

Konsep ajaran Tri Kaya Parisudha ini apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan melahirkan hubungan/relasi sosial yang harmonis. Sebagaimana dalam ajaran Hindu juga dikenal tiga penyebab kebahagiaan atau keharmonisan yang disebut Tri Hita Karana.

Ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (Perhyangan), hubungan dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan dengan alam sekeliling (Palemahan). Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Menghargai sesama aspek di sekelilingnya akan menciptakan hubungan yang harmonis, terutama dalam konteks moderasi beragama aspek pawongan memegang khasanah yang cukup menonjol. Moderasi beragama bukanlah mempermasalahkan agamanya, melainkan pemeluk dari agamanya yang tidak lain adalah manusia. Melalui konsep Pawongan agama Hindu mengisyaratkan semua manusia adalah wajib untuk saling bahu-membahu membangun peradaban yang humanis kendati ditengah pluralitas beragama yang cukup tinggi. Membangun hubungan

---

<sup>36</sup> <https://kemenag.go.id/read/moderasi-beragama-dalam-ajaran-hindu-egrap>

yang harmonis dalam konsep Hindu dapat diterapkan dengan mengamalkan ajaran Catur Paramita. Umat sedharma yang berbahagia. Catur Paramita merupakan empat landasan dan pedoman untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Empat landasan yang dimaksud adalah Maitri (sikap bersahabat), Karuna (sikap welas asih atau kasih sayang), Mudita (sikap simpatik), dan Upeksha (sikap tenggang rasa atau toleran). Keempat landasan dalam Catur Paramita ini adalah kunci membangun peradaban yang multikultur. Apabila semua konsep ajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka konflik yang terjadi atas dasar perbedaan terutama perbedaan agama tidak akan terjadi.

Sikap moderasi beragama bukan berarti menjadi rendah diri, bukan berarti bahwa apa yang diyakini tidak memiliki kebenaran. Sikap moderasi beragama menunjukkan bahwa sebagai umat sangat berjiwa besar.

Hal ini dipertegas juga dalam petikan sloka Wasudaiva Kutumbakam dalam Maha Upanisad 6.72: "Ayam bandhurayam neti ganana laghuchetasam, Udāracharitānām tu vasudhaiva kutumbakam". Artinya: "Pemikiran bahwa hanya dialah saudara saya, selain dia bukan saudara saya - adalah pemikiran dari orang yang berpikiran sempit. Bagi mereka yang berwawasan luas, atau orang mulia, mereka mengatakan bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga besar."<sup>37</sup> Sikap moderasi beragama menunjukkan bahwa sebagai umat sangat berjiwa besar. Memposisikan diri pada sikap keterbukaan akan perbedaan akan

---

<sup>37</sup> <https://kemenag.go.id/read/moderasi-beragama-dalam-ajaran-hindu-egrap>

memberikan ruang bagi berkembangnya nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Agama Hindu dengan konsep ajarannya menuntun umat manusia untuk bisa menerima perbedaan sehingga toleransi dalam keberagaman dan *unity in diversity* dapat terwujud.

#### **E. Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Ilmu Sosial sebagai *Soft Control***

Pembahasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang berfungsi sebagai *Self control* bukanlah sesuatu hal yang perlu diragukan lagi. Definisi nilai memiliki arti tentang sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan individu, masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dianggap baik dan benar.

Dalam pembentukan kompetensi siswa, nilai merupakan konsep pembelajaran. Oleh karena itu, nilai bisa memberikan warna dalam dunia pendidikan. Sebagai agama yang dianggap benar bagi yang mempercayainya, konsep nilai pada agama islam menurut Sirait, dibagi menjadi dua konsep yaitu nilai spiritual dan nilai sosial, serta keduanya memiliki peranan yang sama besar.<sup>38</sup>

Kemudian didalam keduanya memiliki dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu:

1. aqidah,
2. ibadah, dan
3. akhlaq.

---

<sup>38</sup> A. M. Sirait and A. P. Sirait, *Iman Di Tengah Dinamika Budaya (Ekpresi, Misi, Dan Fungsi Agama Di Tengah Pluralitas)* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Menurut Hakim, nilai-nilai yang diajarkan dalam agama islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, keselamatan, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan setelahnya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa proses meju dewasa oleh seorang remaja harus dibentengi dengan fondasi spiritual dan psikologis supaya individu memperoleh kemampuan pengendalian diri. Pada intinya, nilai dan agama merupakan komponen dalam pembentukan moral individu. Pada perkembangan pendidikan, agama mulai masuk ke dalam ranah pembelajaran. Sebab agama memiliki nilai untuk dijadikan sebagai acuan pembelajaran sehingga bisa menjadi fondasi spiritual bagi siswa yang nantinya membina pengendalian diri.<sup>39</sup>

Proses pembelajar menjadi salah satu bagian dalam pendidikan. Kegiatankegiatan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa supaya mendukung dan mengembangkan pengetahuan bagi peserta didik dalam membentuk watak dan karakter. Kurikulum juga menjadi bagian dari peroses pembelajaran yang berguna sebagai acuan dan inovasi pendidikan. konsep yang tidak terdapat kepentingan-kepentingan dari penguasa, serta terdapat relevansi antara kondisi sosial dengan kebutuhan Salah satu bidang ilmu pendidikan, kajian dalam IPS berhubungan tentang pengembangan sosial. Pendidikan IPS

---

<sup>39</sup> A. E. Ridwan, "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab," JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23, no. 1 (2013): 27–36.

merupakan satu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, dan disiplin ilmu lain serta masalah-masalah sosial terkait.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam Permendiknas No 22 tahun 2006, bahwa standart mata pelajaran IPS memberikan manfaat pada peserta didik supaya memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. mengenal konsep tengan masyarakat dan lingkungan,
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, logis, kaingin taunan, dan memecahkan masalah,
3. berkomitmen dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. memiliki kemampuan dasar untuk dapat berbungan dalam masyarakat yang majemuk.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hidayatullah, *Relasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama* (ICECRS, 2016).

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan ini, maka pendekatan erat terkait dengan pengamatan berperan serta dalam peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis.<sup>41</sup>

Penelitian (*field research*) yang dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun.

Sifat penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Budha secara sistematis dari suatu fakta secara faktual dan cermat. Penulis juga memakai pendekatan Sosiologis untuk melihat antara interaksi masyarakat atau sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan beragama serta fenomena kemasyarakatan untuk dikaitkan dengan masalah yang sudah dibahas dalam penelitian ini. Serta menggunakan pendekatan Theologis, yaitu mendekati masalah-masalah

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 26

dengan memperhatikan dan menganalisis secara teologis mengenai Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun.<sup>42</sup>

## **B. Populasi**

Populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi terkait dengan manusianya serta Tindakan maupun objek lain yang ada di alam.<sup>43</sup>

## **C. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini yaitu masyarakat islam dan hindu didesa Rejo Binangun. Pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 3 sampai 5% atau 6 sampai 10% atau lebih.<sup>44</sup>

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

---

<sup>42</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 10.

<sup>43</sup> Sujdana. 2020. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 32.



Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 5% dari populasi yang ada.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data Primer adalah data empirik yang diperoleh dari informan peneliti mengenai moderasi beragama yaitu melalui komitmen kebangsaan, toleransi antar umat islam dan hindu, anti kekerasan dan radikalisme serta menjaga tradisi agama dan akomodatif kebudayaan lokal masyarakat Islam dan hindu di desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur.<sup>45</sup>

Data primer data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informasi hasil wawancara kepala desa, tokoh agama islam, tokoh agama hindu, masyarakat beragama islam dan masyarakat beragama hindu didesa Rejo Binangun.

##### **2. Data sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan serta data yang di peroleh dari dokumen. Data sekunder data yang di peroleh melalui studi kepustakaan, refrensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 137.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 139.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (pengamatan )

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan, yakni peneliti mengamati objek yang diteliti, pengamatan mengarah pada kerukunan umat beragama antara Islam dan Hindu di desa Rejo Binangun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan yang sudah ditetapkan khusus di sini yaitu masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur. Peneliti mewawancarai mereka untuk memperoleh data yang berkisar pada masalah yang berkaitan kehidupan sosial masyarakat.<sup>48</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukkan keobjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, dan buletin. Dalam memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan isi dokumen diajukan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisa.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 10.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 11.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>50</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>51</sup>

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa narasumber.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), h, 272

<sup>51</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2020, h. 86

## G. Teknik Analisis Data

Secara umum, Sugiyono berpendapat bahwa analisa atau analisis data adalah proses untuk memperoleh data dan menyusun data secara sistematis. Analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan cara mendapatkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan/observasi. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka data yang diperoleh dari lokasi baik data primer dan sekunder akan disusun serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian akan dinarasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini analisis data dilakukan secara terus menerus sampai datanya bersifat jenuh. Dalam analisis data Huberman terdapat tiga tahap sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang banyak, kompleks dan rumit perlu direduksi atau dirangkum. Reduksi dilakukan agar dapat memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan data yang dicari. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti jika akan mencari data selanjutnya yang dibutuhkan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021). h. 216

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet. ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 246-252.

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1, 2013, h. 143

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data.. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang telah disajikan akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>55</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Tahap yang terakhir dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman adalah verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan apakah permasalahan dilapangan sesuai dengan konsep-konsep teori yang telah dikemukakan sehingga penarikan kesimpulan akan kredibel. Penarikan kesimpulan akan kredibel jika bukti-bukti yang ditemukan valid dan selalu konsisten.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 143

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* , Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1, 2013, h. 144.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur**

##### **1. Keadaan Umum Kecamatan Raman Utara**

Kecamatan Raman Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Secara administratif letak Kecamatan Raman Utara berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo dan Kecamatan Way Bungur.

Iklim di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur termasuk ke dalam tipe iklim sedang, dengan rata-rata hujan 414 mm per tahun. Keadaan suhu yang terjadi berkisar antara 23<sup>o</sup>C sampai 29<sup>o</sup>C.

Penduduk Kecamatan Raman Utara berjumlah 36.049 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 18.406 jiwa dan perempuan sebanyak 17.643 jiwa. Ibukota Kecamatan Raman Utara berkedudukan di Desa Kota Raman. Wilayah Kecamatan Raman Utara meliputi 11 desa. Adapun luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Raman Utara.

**Tabel 4.1**  
**Data Nama Desa Kecamatan Raman Utara**

No	Nama Desa	Luas wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Raman Aji	6,86	6.070	885
2	Rukti Sediyo	8,62	2.881	334
3	Ratna Daya	7,25	3.569	492
4	Kota Raman	1,70	2.161	1.271
5	Rejo Binangun	9,45	3.875	411
6	Rantau Fajar	8,70	3.149	362
7	Raman Endra	6,65	2.717	409
8	Raman Fajar	10,04	2.931	292
9	Restu Rahayu	8,86	1.404	137
10	Rejo Katon	12,25	3.197	361`
11	Raman Puja	12,25	4.095	334
12	Jumlah	90,60	36.049	397,89

*Sumber: Data Kecamatan Raman Utara 2023*

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Raman Utara sebanyak 36.049 jiwa. Jumlah penduduk yang paling banyak yaitu di Desa Raman Aji dengan jumlah penduduk 6.070 jiwa dan yang paling rendah yaitu penduduk di Desa Restu Rahayu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.404 jiwa. Selain itu terlihat pula bahwa dilihat dari jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Raman Utara sebanyak 5.228 jiwa, dengan kepadatan penduduk yang paling banyak yaitu di

Desa Kota Raman sebanyak 1.271 jiwa dan yang paling rendah yaitu di Desa Restu Rahayu yaitu sebesar 137 jiwa.

## **2. Keadaan Umum Desa Rejo Binangun**

Desa Rejo Binangun merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yang menjadi lokasi penelitian ini. Desa Rejo Binangun memiliki luas wilayah 3.081 hektar dan berjarak 3 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Raman Utara, 15 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Timur dan 72 km dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Batas-batas wilayah Desa Rejo Binangun, yaitu:

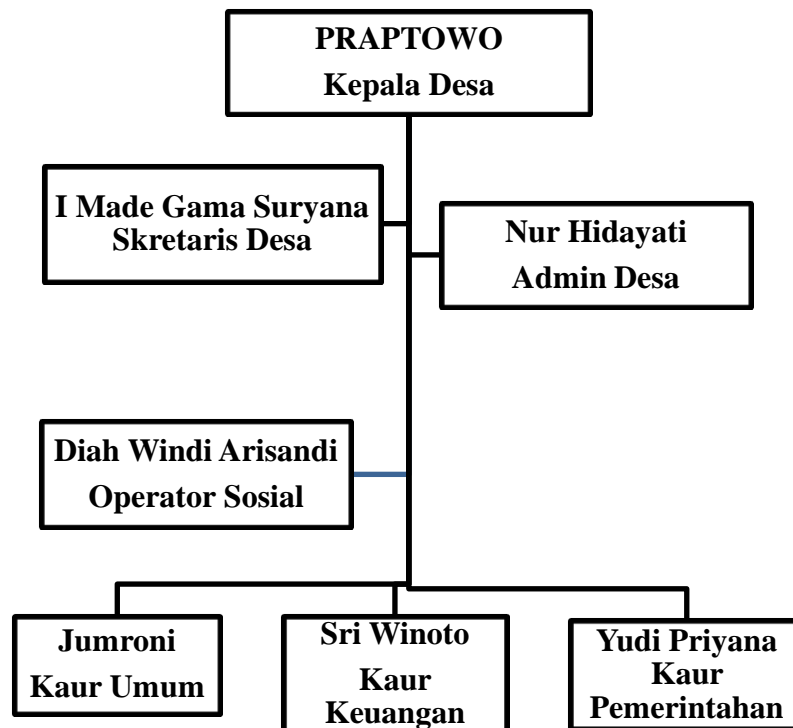
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Raman Fajar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Raman Aji.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Raman.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukaraja Nuban.

Desa Rejo Binangun berada pada ketinggian 1.500 m dari permukaan laut. Daerah ini memiliki topografi dataran tinggi dengan suhu udara rata-rata 30 – 32°C. Banyaknya curah hujan di Desa Rejo Binangun adalah 2.642 mm Rejo Binangun tahun 2015, jumlah penduduk Desa Rejo Binangun tahun 2015 adalah 3.875 jiwa, yang



terdiri dari 1.938 jiwa penduduk laki-laki dan 1.937 jiwa penduduk perempuan.<sup>57</sup>

### 3. Struktur Aparatur Desa Rejo Binangun



Sumber Data *Arsip Struktur Aparat Kampung Desa Rejo Binangun*

### 4. Visi dan Misi Desa Rejo Binangun

Sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, visi dan misi pembangunan jangka menengah adalah visi dan misi Kepala Desa yang terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Visi dan Misi ini dijadikan dasar utama penyusunan kebijakan umum pembangunan desa dalam RPJMDesa ini karena telah disetujui mayoritas masyarakat desa Rejo Binangun. Hal ini dilakukan sesuai

<sup>57</sup> <https://rejobinangun-desas.id> Di Akses Pada Hari Kamis, 15 Juni 2023, Pukul 22.00 WIB.

dengan prinsip pembangunan dalam era demokratisasi dan otonomi, yaitu seluruh kebijakan pembangunan daerah harus sesuai dengan keinginan dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan.

#### Visi

“Bersama Dalam Perbedaan Membangun Rejo Binangun”

#### Misi

1. Infrastruktur Desa Berbasis Kebutuhan Masyarakat
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Revitalisasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Rejo Binangun

### **B. Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun**

Implementasi moderasi beragama yang termaktub dalam buku Moderasi Beragama karya Kementerian Agama setidaknya menyebutkan ada 4 indikator, yaitu:

#### **1. Komitmen Kebangsaan,**

Komitmen Kebangsaan sudah dilakukan di desa Rejo Binangun, hal ini selaras menurut Siswayanti dapat dibuktikan dengan wawancara kepada Bapak Praptowo selaku kepala desa Rejo Binangun, beliau mengungkapkan bahwa:

*“saya selaku kepala desa disini sering kali memeberikan sebuah arahan tentang selalu menghormati tanah air dan harus cinta tanah air, saya juga tak henti-hentinya dalam pidato saya ketika ada acara perkumpulan yang mengatas namakan desa yaitu harus toleran terhadap negara kesatuan indonesia dengan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam negara indonesia. Terkadang ada beberapa masyarakat*

*yang tidak mau menaati peraturan desa, ya saya selaku kepala desa memberikan arahan dan masukan karna saya yang punya wewenang dan kebijakan tertinggi di desa ini kalau tidak mau nurut saya ya harus pergi dari desa ini. Saya orangnya tegas mbak bedakan ya antara tegas dan keras mba”.*<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Praptowo diatas bahwa desa Rejo Binangun bahwa masyarakat didesa Rejo Binangun harus menaati peraturan, rasa nasionalisme, rasa cinta tanah air, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila yang merupakan idiologi negara kesatuan republik indonesia. Kemudian Bapak Prawoto menyampaikan tentang tempat dalam konteks beragama dan bernegara. Dalam hal ini bapak Praptowo memberikan argumentasi bahwa:

*“jika masalah tempat dalam konteks bernegara saya selaku kepala desa tidak mempeta-petakan masalah tempat asalkan saling menjaga dan saling bersosial dinegara ini kususnya dinegara indonesa ya saya tidak mempermasalahkan itu. Dalam konteks bernegara pun saya yakin didesa yang saya pimpin ya harus rukun”*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi yang dilakukan oleh kepala desa Rejo Binangun dengan masyarakat yang beragama islam dan hindu, bapak Praptowo berkomitmen dalam hal komitmen menjaga keutuhan desa dengan adanya unsur moderasi beragama.

Dalam konteks menempatkan umat beragama dalam bernegara pak Praptowo selaku kepala desa Rejo Binangun tidak mempersalahkan dan mempermasalahkan karna argumentasi yang narasumber sampaikan

---

<sup>58</sup> Wawancara kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejo Binangun 10 Oktober 2023

adalah kerukunan dan bersosial dengan masyarakat lain itu yang utama.

Keterkaitan umat beragama antara masyarakat islam dan hindu tidak lepas dari penyelenggaraan pemilu. Dalam hal ini bapak Praptowo berargumentasi bahwa:

*“kalau berbicara soal pemilu masyarakat antar agama islam dan hindu sebenarnya tidak menyoal siapa yang kalah dan siapa yang menang tetapi masyarakat rejo binangun ketika ada ronda misalkan pas saya lagi kontrol pos ronda, ya masyarakat rejo binangun pasti menanyakan dengan masyarakat lain, eh kamu pilih siapa? Aku milih ini milih itu, ya saya tidak ada sisi politiknya ya mbak tapi itu ujar mereka dan saya selalu menyarankan agar tetap memegang prinsip masing-masing, bukan selisih paham dan pendapat tapi menyoal siapa yang jadi ya itu yang harus kita taati bersama karena kita dalam ruang lingkup negara indonesia.”<sup>59</sup>*

Pemilu adalah pesta rakyat yang punya nilai-nilai demokrasi yang sangat kental. Observasi yang peneliti lakukan dengan adanya upaya menjaga keutuhan negara umumnya dan menjaga keutuhan desa Rejo Binangun salah satunya dengan mengikuti peraturan ataupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh negara kesatuan republik Indonesia.

Kemudian dari Hasil dari wawancara diatas merupakan bentuk dari komitmen kebangsaan yang harus dijaga dan dirawat oleh rakyat. Dalam hal ini keterlibatan masyarakat sangatlah penting bukan permasalahan yang menjadi fokus utama tapi menyatukan masyarakat dalam bingkai komitmen kebangsaan karena selisih paham, selisih pendapat dan selisih pemikiran dapat di atasi dengan komitmen kebangsaan.

---

<sup>59</sup> Wawancara kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejo Binangun 10 Oktober 2023

Peneliti mewawancarai tokoh agama dari masing-masing agama yaitu Bapak Wisnu dan Bapak Samsudin bahwa:

*“masyarakat hindu ketika ada perayaan kebangsaan ya tanpa diajak seperti acara kemerdekaan upacara bendera di lapangan desa rejo binangun kami semua masyarakat hindu pasti menjalankan upacara tersebut”*.<sup>60</sup>

Bapak Samsudin selaku tokoh agama islam menyampaikan pendapatnya, Bapak Samsudin menyampaikan bahwa:

*“dalam masyarakat mayoritas beragama islam yang harus memegang tegus rasa pancasila ya ketika ada acara kenegaraan pasti mengikuti apalagi ada acara hut RI pasti sangat antusias sekali kita membentuk tim dengan meninggalkan agama kita masing-masing untuk kemenangan yang kita raih. Jadi masyarakat islam ya sangat antusias dan semangat.”*<sup>61</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti tentang komitmen kebangsaan melalui moderasi beragama yang dilakukan di desa Rejo Binangun.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak I Wayan selaku masyarakat yang beragama hindu, Bapak I Wayan menyampaikan pendapatnya bahwa:

*“saya hidup disampingnya orang yang beragama islam dan saya nyaman dan tidak terganggu sedikitpun dengan keberagaman ini saya juga menjadi ataupun menyajarkan saya khususnya dan anak-anak saya tentang indahnya umat yang beda agama”*<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara kepada Bapak Wisnu selaku Tokoh Agama Hindu pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>61</sup> Wawancara kepada Bapak Samsudin selaku Tokoh Agama Islam pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>62</sup> Wawancara kepada Bapak I Wayan selaku masyarakat yang beragama Hindu pada Tanggal 12 Oktober 2023

Masyarakat pun memberikan argumentasi terkait komitmen kebangsaan yang ada didesa Rejo Binangun karna indahnya perbedaan agama yang menimbulkan rasa nasionalisme dan komitmen kebangsaan. Bapak Paijo menyampaikan argumentasi bahwa:

*“wuh seru sekali mbak apabila kayak perayaan perlombaan hut RI seperti panjat pinang, lomba balap karung dan masih banyak lagi mbak. Saya sebagai masyarakat sangat aman dan nyaman tinggal didesa ini dengan berbeda agama dengan berbeda suku bangsa tapi kami disatukan oleh negara, apalagi itu perayaan kenegaraan kami siap menyusun strategi untuk menang”*.<sup>63</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Desa Rejo Binangun sudah memiliki rasa/komitmen kebangsaan yaitu dengan menerapkan toleransi setiap warga, karena disana banyak agama disebut juga dengan bhineka tunggal ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu tentu juga dalam gerakan pemilu warga desa Rejo Binangun sangat toleransi siapa saja yang akan menjadi lurah mereka tetap bersatu dan tidak membeda bedakan siapa dan dari agama apapun itu.

Kemudian didesa Rejo Binangun juga sangat nyaman atau tidak merasa terganggu dengan bermasyarakat atau sosialisasi dalam satu desa dan berdampingan dengan agama lain.

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Rejo binangun ketika ada perayaan yang sifatnya tentang kemerdekaan masyarakat di Desa Rejo Binangun sangat antusias sekali bahkan masyarakat di Desa Rejo Binangun mengesampingkan agama demi kelancaran kegiatan

---

<sup>63</sup> Wawancara kepada Bapak paijo selaku masyarakat yang beragama Islam pada Tanggal 12 Oktober 2023

kemerdekaan yang diselenggarakan oleh desa.

## **2. Toleransi**

Toleransi merupakan sebuah sikap saling menghargai, saling menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri.

Secara umum toleransi adalah sebuah perilaku manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Baik itu antar individu maupun antar kelompok. Adanya sikap ini dalam diri seseorang bisa memberikan rasa damai, aman, tentram, nyaman. Selain itu sikap ini juga bisa memberikan pembelajaran indahny suatu perbedaan dalam kehidupan ini. Tentunya adanya sikap ini antar sesama manusia bisa meminimalisir terjadinya perpecahan, peperangan, dan permusuhan.

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada narasumber peneliti melakukan observasi tentang bagaimana toleransi antar umat beragama yang ada didesa Rejo Binangun yaitu dengan adanya sifat saling menghargai antar umat beragama ketika hendak melaksanakan ibadah yang telah dianjurkan oleh agamanya masing-masing, baik ibadah yang dilakukan oleh agama islam maupun ibadah yang dilakukan oleh agama hindu.

Dalam hal ini Toleransi yang sudah dipaparkan didalam teori diatas menurut Syafi'in Mansur tentang Toleransi, hal ini bisa dibuktikan bahwa adanya sikap Toleransi di desa Rejo Binangun, dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Praptowo tentang bagaimana toleransi

umat beragama islam dan hindu didesa Rejo Binangun, bapak Praptowo menyampaikan bahwa :

*“sebenarnya didesa Rejo Binangun ini sudah menerapkan beberapa nilai-nilai toleransi salah satu contohnya saling menghargai apabila ada adzan yang dilakuakn oleh umat islam dan umat hindu pun mendengarkannya tanpa ada protes sama sekali begitupun sebaliknya ketika waktu habis subuhkan biasanya umat hindu melakukan ibadah nah umat islam pun ketika pulang dari masjid pas solat subuh pun masyarakat islam tidak mengganggunya. Ya begitulah yang saya katakan tadi bahwa didesa Rejo Binangun ini sudah menerapkan rasa toleransi. Pernah mbak ada kasus orang islam pas pulang solat magrib nah orang islam tersebut digigit anjing yang punya umat hindu tetapi dalam pengobatannya ya ditanggung umat hindu sampai sembuh dan anjingnya pun dikurung dan tidak dilepas. Itukan salah satu bentuk toleransi sekaligus bentuk dari tanggung jawab.”<sup>64</sup>*

Kemudian Bapak samsudin menyatakan bahwa:

*“ketika ada perayaan hari raya idhul fitri masyarakat hindu juga ikut bersilaturahmi kemasyarakat islam dengan bertamu kerumah-rumah tetangga yang beragama islam dengan mencicipi hidangan kue yang sudah disediakan oleh masyarakat islam.”<sup>65</sup>*

Sikap toleransi umat antar agama islam dan hindu sudah terjalin dengan kesadaran masing-masing umat beragama tersebut dengan hal ini peneliti mewawancarai Bapak Wisnu selaku tokoh agama hindu, bapak Wisnu menyampaikan argumentasinya bahwa :

*“kami selaku umat hindu menyampaikan bahwa pentingnya toleransi ya bagaimana pun itu pondasi yang harus dijaga antar umat beragama, ketika perayaan lebaran pun kami membantu*

---

<sup>64</sup> Wawancara kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejo Binangun pada Tanggal 10 Oktober 2023

<sup>65</sup> Wawancara kepada Bapak Samsudin selaku Tokoh Agama Islam pada Tanggal 11 Oktober 2023



*ketempat orang islam untuk menyampaikan selamat dan ketika orang islam pun berpuasa ya kami menghargai dengan tidak memakan minum dan merokok sembarang tempat, karna kami menghormati itu sebagai masyarakat umat hindu yang baik saya selalu memberikan harus menjaga toleransi antar umat islam, kami tidak rasis dan kami tidak membeda-bedakan”.*<sup>66</sup>

Kemudian Bapak Wisnu menyatakan bahwa:

*“masyarakat islam sangat antusias ketika umat hindu sedang merayakan hari raya nyepi yang mana masyarakat islam mengunjungi dan bertamu serta memberikan ucapan selamat kepada kita selaku umat hindu”*<sup>67</sup>

Prinsip toleransi sudah diterapkan dengan baik oleh umat hindu yang mana bapak Wisnu sudah menyampaikan argumentasinya melalui wawancara yang peneliti lakukan, dalam hal ini bapak Samsudin berargumentasi bahwa :

*“kami umat islam selalu menghargai ketika ada umat hindu merayakan acara keagamanya, salah satu contohnya yaitu ketika masyarakat umat hindu melakukan nyepi kami tidak mengganguya ya karna sama nyepi seperti puasa dibulan ramadhan yang membedakan terkait hal ini adalah konsep religious yang diamalkan umat hindu, mereka berpuasa salam satu hari ful tanpa ada intraksi dengan orang lain. Sebelah rumah saya masyarakat hindu ketika nyepi ya saya tidak berani seperti menyetel music menggunakan sound dengan keras apalagi bertamu itu sangat tidak etis karna masyarakat hindu sedang menjalankan ibadahnya.”*<sup>68</sup>

Toleransi umat beragama didesa Rejo Binangun sudah sangat baik oleh sebab itu harus merawat budaya ini agar terhindar dari pemecah

---

<sup>66</sup> Wawancara kepada Bapak Wisnu selaku Tokoh Agama Hindu pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>67</sup> Wawancara kepada Bapak Wisnu selaku Tokoh Agama Hindu pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>68</sup> Wawancara kepada Bapak Samsudin selaku Tokoh Agama Islam Pada Tanggal 11 Oktober 2023

belah agama. Kemudian peneliti mewawancarai bapak paijo sebagai masyarakat Rejo Binangun, Bapak Paijo menyampaikan argumentasinya bahwa:

*“Indah sekali jika berbicara toleransi mbak, saya menyimpulkan didesa Rejo Binangun ini. Saya memang orang islam tapi saya juga sering bergaul dengan orang hindu ya bagaimanapun orang hindu itu baik-baik orangnya mbak sungkan memberi dan menghargai banget.”<sup>69</sup>*

Kemudian Peneliti mewawancarai Bapak I Wayan, Bapak Iwayan berpendapat bahwa:

*“toleransi yang saya lakukan khususnya ya mbak untuk agama saya itu ya diajarkan saling mengasihi dan saling memberikan apapun yang dibutuhkan agar apa agar terciptanya kenyamanan dan rasa tolong menolong antar umat agama. Semua kita ini saudara ntah itu beda agamanya itu kan perkara dengan pencipta denagn sang maha widhi jadi ya kita harus bersikap toleransi tolong menolong demi terciptanya kerukunan didesa ini.”<sup>70</sup>*

Dari hasil wawancara di atas bahwa sikap toleransi bagi umat beragama sudah diterapkan dengan baik karena toleransi dapat *Menjaga keharmonisan masyarakat* Sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Desa Rejo Binangun memiliki sifat toleransi yang sangat besar dan tinggi, apabila dalam hari besar orang-orang non muslim menghadiri acara hari besar dan agama non muslim itupun sebaliknya apabila agama muslim

---

<sup>69</sup> Wawancara kepada Bapak paijo selaku masyarakat yang beragama Islam pada Tanggal 12 Oktober 2023

<sup>70</sup> Wawancara kepada Bapak I Wayan selaku masyarakat yang beragama Hindu pada Tanggal 12 Oktober 2023

merayakan hari besar agama non muslim ikut merayakan. Namun tidak semua orang islam atau hindu ada yang mau merayakan, mereka hanya menghormati cohtohnya saat hari raya nyepi umat islam tidak mengganggu tidak bertemu kerumah yang beragama hindu.

### 3. Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait anti kekerasan dan anti radikalisme bahwa tidak ada kekerasan di desa Rejo Binangun.

Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Praptowo bahwa:

*“kekerasan dan radikalisme yang saya pahami didesa Rejo Binangun ini bisa diredam dengan agamanya masing-masing. Tapi saya mewanti-wanti diagama islam ini banyak aliran-aliran sesat tapi insyaallah di desa Rejo Binangun ini aman dari aliran-aliran sesat itu.”<sup>71</sup>*

Kekerasan dan aliran-aliran radikalisme sudah di berantas sejak dini dengan adanya nasehat-nasehat yang diberikan oleh tokoh agama dari masing-masing agama, kemudian bapak Wisnu selaku tokoh agama berpendapat bahwa :

*“sebenarnya kalau di agama saya agama hindu, radikalisme dan kekerasan bisa diredam tetapi jika ada permasalahan yang serius menyoalkan agama ya saya turun tangan apalagi masalah kekerasan karna agama hindu itu cinta kedamaian dan sangat anti dengan kekerasan. Bisa dibuktikan mbak kalo ada masalah bisa diselesaikan denagan saya, bukannya sombong tapi itu tugas*

---

<sup>71</sup> Wawancara kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejo Binangun pada Tanggal 10 Oktober 2023

*saya selaku tokoh agama.”<sup>72</sup>*

Kemudian bapak Samsudin memberikan argumentasinya bahwa :

*“pemahaman radikalisme harus dihindari jauh-jauh karna adanya radikalisme bisa membuah pecah belah agama, karna umat islam yang sering sekali bertanya kepada saya tentang radikalisme saya memberikan pemahaman kepada masyarakat islam dengan bahayanya radikalisme, ya contohnya dengan membuang pemikiran-pemikiran yang saklek terkait agama dan gak mau mendengarkan ulama bahkan pendapat orang lain di anggap salah , nah hal-hal ini yang harus dihindari oleh masyarakat umat islam didesa Rejo Binangun. Pokoknya saya selalu mewanti-wanti jangan sampai terdoktrin dengan pemahaman-pemahaman yang seperti itu.”<sup>73</sup>*

Kemudian peneliti mewawancarai bapakn Paijo sebaga masyarakat didesa Rejo Binangun, bapak Paijo berargumentasi bahwa :

*“saya tidak pernah si mendengarkan ada yang bilang begitu apalagi tentang radikalisme, saya menghindari itu dengan mengikuti pengajian-pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh risma masjid ataupun pengurus masjid. Tapi alhamdulillah tidak ada aliran-aliran radikalisme atau aliran sesat disini mbak.”<sup>74</sup>*

Penguatan argumentasi dari masyarakat dan kedua tokoh agama dari masing-masing agama bahwa kekerasan dan aliran-aliran radikalisme sudah dapat dipastikan tidakakan terjadi karena ada doktrinisasi idiologi yang dilakukan oleh masing-masing agama dari umat beragama islam dan hindu didesa Rejo Binangun.

---

<sup>72</sup> Wawancara kepada Bapak Wisnu selaku Tokoh Agama Hindu pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>73</sup> Wawancara kepada Bapak Samsudin selaku Tokoh Agama Islam pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>74</sup> Wawancara kepada Bapak paijo selaku masyarakat yang beragama Islam pada Tanggal 12 Oktober 2023

Kemudian dari hasil wawancara dengan bapak Praptowo, bapak Wisnu, bapak Samsudin dan bapak Paijo bahwasannya didesa Rejo Binangun tidak ada aliran-aliran radikalisme karna aliran radikalisme bisa memecah belahkan antar umat beragama. Dalam hal ini sikap-sikap yang dimunculkan bahwa didesa Rejo Binangun sudah aman dari kekerasan dan radikalisme.

Hasil observasi dari anti kekerasan dan anti radikalisme yang peneliti lakukan bahwa didesa Rejo Binangun adaalah desa yang memiliki toleransi yang kuat dan didesa Rejo Binangun memegang erat bineka tunggal ika, kemudain di Desa Rejo Binangun tidak pernah ada keributan antar agama islam dan hindu namun mereka sangat rukun bila adapun mungkin hanya masalah sepele tidak akan menimbulkan keributan dalam dua agama tersebut.

#### **4. Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.**

Argumentasi yang bapak Praptowo, beliau berpendapat mengenai penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal bahwa :

*“tradisi-tradisi yang dilakukan oleh umat hindu dan islam didesa Rejo Binangun ini sangat baik karna mereka mampu berbaur dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, misalkan ada acara seperti nikahan yang diselenggarakan oleh umat islam dan umat hindu membantunya (rewangan) begitu pun sebaliknya. Ketika ada yang berfikiran sempit mengenai kearifan lokal budaya dan tradisi*

*pada masing-masing umat ya saya beri arahan yang tepat.*”<sup>75</sup>

Dalam hal ini penerimaan akomodatif terhadap tradisi lokal yang ada didesa Rejo Binangun antar umat beragama memberikan timbal balik yang baik antar umat hindu dan umat islam karena umat hindu dan umat islam saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kemudian peneliti mewawancarai bapak Wisnu selaku tokoh agama hindu, beliau berpendapat bahwa :

*“saya sering membantu ketika ada acara pernikahan yang dilakukan umat islam yak an tradisinya seperti itu rewangan apalagi kita sudah dimintai tolong ya harus membantu dengan ini saya memberikan pendapat yang menurut saya ril terjadi. Seperti membawa bingkisan ketika ada rewangan ya namanya rewangan ya dalam bentuk sosial dan kebudayaan lokal ya kami orang menerapkan itu.”*<sup>76</sup>

Kemudian bapak Samsudin selaku tokoh agama bagi umat islam, bapak Samsudin berargumentasi bahwa :

*“masyarakat umat islam ketika ada umat islam yang ada acara hajatan ya membantunya rewangan tetapi ketika ada makanan atau daging yang najis bahkan diolah sama umat hindu kita diberi tahu dan daging tersebut disembunyikan oleh orang hindu jadi saya juga yang merasakan hal ini merasa aman dengan adanya pemberitahuan seperti itu, tetapi ada juga yang teledor tapi saya menanyakan lagi apakah olahan tersebut mengandung unsur daging yang tidak boleh dikonsumsi oleh masyarakat umat islam.”*<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejo Binangun pada Tanggal 10 Oktober 2023

<sup>76</sup> Wawancara kepada Bapak Wisnu selaku Tokoh Agama Hindu pada Tanggal 11 Oktober 2023

<sup>77</sup> Wawancara kepada Bapak Samsudin selaku Tokoh Agama Islam pada Tanggal 11 Oktober 2023

Kemudian bapak Paijo memberikan argumentasinya bahwa :

*“saya sebagai masyarakat biasa ya merasa aman dan nyaman tinggal didesa Rejo Binangun ini dengan keberagaman agamanya, tentang toleransinya dan sanagt amat senang ketika membantu umat hindu menjalankan hajatan ataupun menjalankan tradisi-tradisinya seperti ngaben dan nyepi.”<sup>78</sup>*

Bapak I Wayan juga memberikan pendapatnya, Bapak I Wayan berpendapat bahwa:

*“waktu perayaan ogoh-ogoh ataupun simbolik dalam hindu itu upacara perayaan kematian seseorang, nah disitu anak-anak berenang disungai nah untuk mendapatkan uang dan pakaian baru ataupun barang-barang berharga yang dimiliki oleh yang mati. Jadi ada tradisi di agama kami tradisi nyepi itu ketika sudah selesai sesi pembakaran mayat nah abu itu dikumpulkan lalu segerombongan warga mengiring ke sungai untuk menyendangkan abunya dan menaburkan barang-barang berharganya kesungan dengan artian sebagai penebus dosa yang mati tadi agar tenang di kayangan sana.”<sup>79</sup>*

Hasil observasi penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif budaya lokal yang peneliti lakukan di desa Rejo Binangun memiliki budaya yang berbeda beda dan juga tradisi yang berbeda. Masyarakat desa Rejo Binangun tetap bias menerima dan saling menghargai budaya lokal dan tradisi yang ada. Karena dalam masyarakat hindu banyak tradisi yang harus dilakukan dan ditaati, oleh karena itu masyarakat Rejo Binangun yang beragama islam juga ikut menghargai setiap tradisi masyarakat agama hindu dan itu adalah salah

---

<sup>78</sup> Wawancara kepada Bapak paijo selaku masyarakat yang beragama Islam pada Tanggal 12 Oktober 2023

<sup>79</sup> Wawancara kepada Bapak I Wayan selaku masyarakat yang beragama Hindu pada Tanggal 12 Oktober 2023

satu sikap plenerimaan tradisi agama terhadap kebudayaan lokal.

Observasi yang peneliti lakukan terkait adanya tradisi agama dari masing-masing agama dan akomodatif terhadap budaya lokal sudah diterapkan didesa Rejo Binangun tersebut karna didesa Rejo Binangun ini masyarakat antar agama islam dan hindu saling melengkapi satu sama lain dengan menempatkan indahny perbedaan kepercayaan menjadi chiriah yang terkandung dalam bhineka tunggal ika.

Hasil wawancara dengan bapak Praptowo, bapak Wisnu, bapak Samsudin dan bapak Paijo bahwa didesa Rejo Binangun sudah menerapkan Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.

Adapun aktivitas sosial keagamaan yang mencerminkan sikap moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam tahlilan umat Islam

Yang dimaksud adalah kegiatan mendoakan jika ada warga muslim yang meninggal. Rumah duka mengadakan tahlilan untuk mendoakan yang meninggal selama 7 hari berturut-turut, sehingga warga dan tetangga sekitar ikut turut menghadiri, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam bertetangga baik muslim mau pun non-muslim juga ikut, namun parstisipasi non-muslim yang dimaksud adalah hanya hadir dengan maksud menghargai dan membantu rumah duka. Seperti ketika untuk menyiapkan makanan maka ibu-ibu saling membantu masak dan menyumbang untuk keperluan rumah duka bisa berupa beras, gula,



bahan dapur lainnya. Sedangkan untuk para bapak-bapak ketika prosesi tahlilan berlangsung maka yang hadir bukan hanya muslim saja, namun non-muslim juga ikut serta, tetapi mereka non-muslim tidak dipaksa untuk berdoa seperti umat Islam, tapi menghormati dan berdoa dengan keyakinan mereka.

Bahkan mereka (muslim dan non-muslim) ketika ada yang meninggal baik itu dari kalangan muslim atau non-muslim ikut bahumembahu mulai dari memakamkan sampai dengan selesai, tidak memandang apakah yang meninggal itu muslim atau non-muslim.

## 2. Partisipasi Umat Hindu dalam Hari Raya Idhul Fitri di Desa Rejo Binangun

Sebagaimana diketahui bahwa umat Islam sangat mayoritas, sehingga ketika datang hari raya umat Islam seperti Idhul Fitri yang pada umumnya sanak-saudara dan kerabat tetangga juga saling berkunjung dari rumah ke rumah, tidak lepas warga non-muslim juga dalam rangka menghormati tetangganya mereka pun bertolak ke tetangga yang muslim.

## 3. Partisipasi Umat Hindu dalam Hari Raya Idhul Adha di Desa Rejo Binangun

Sebaliknya jika datang hari raya idhul adha, ketika sedang melakukan prosesi pemotongan hewan kurban tak jarang warga nasrani pun membantu mempersiapkan peralatan atau bahan apa saja yang dibutuhkan oleh warga muslim, tidak jarang juga ada ibu-ibu

non-muslim yang ikut membantu memasak, dan jika daging hewan kurban itu berlimpah dan sudah menyukupi untuk warga muslim, maka tetangga non-muslim yang dekat dengan masjid atau tokoh agama hindu diberi daging kurban juga, namun hal itu jika semua warga muslim sudah dapat sesuai porsinya.

#### 4. Peran Umat Islam Dalam Perayaan Nyepi di Desa Rejo Binangun

Masyarakat islam dalam perayaan nyepi sangat menghargai dan sangat toleransi kepada umat hindu yang mana umat hindu dalam ajarannya mekakukan nyepi tersebut di dalam kamar tanpa komukasi dan tanpa menggunakan media sosial serta tidak berkomukasi sama sekali maka dari itu umat islam ketika ada perayaan nyepi umat islam tidak berisik-berisik di luar rumah di masyarakat hindu dan mengecilkan suara adzan yang dikumandangkan di masjid.

pada dasarnya, perayaan Nyepi adalah cara untuk merenungkan perbuatan dan perilaku yang telah diperbuat selama setahun, terutama perilaku buruk. Suasana perayaan Nyepi yang benar-benar sepi merupakan momen terbaik untuk mengendalikan diri, menahan hawa nafsu dan menumbuhkan kesucian dalam hati. Merayakan Nyepi sekaligus melepas sifat serakah dalam diri manusia dan mengajarkan untuk memberi dengan tulus dan ikhlas. Setelah menjalankan perayaan Nyepi, umat Hindu menyambut tahun baru saka dengan jiwa yang damai, dan sudah memaafkan kesalahan diri sendiri maupun orang lain.

##### 5. Peran Umat Islam dalam Perayaan Galungan di Desa Rejo Binangun

Dalam proses galungan dan kuningan yang dilakukan oleh masyarakat hindu di Desa Rejo Binangun ini adalah proses perayaan keagamaan yang dilakukan umat hindu ketika ada seseorang umat hindu meninggal dunia. Dalam praktek disana umat islam yang ada di Desa Rejo Binangun sangat menghormati perayaan tersebut bahkan masyarakat islam pun ikut merasakan tradisi galungan dan kuningan ini. Setelah proses galungan dan kuningan ini usai maka masyarakat islam dan hindu berbondong bonding kesungai untuk berlomba lomba mendapatkan barang dari mayat tersebut. Hal ini memang sangat sakral di masyarakat hindu tetapi masyarakat islam juga di perbolehkan untuk mengambil barang-barang yang sudah dihanyutkan di sungai tersebut.

Kemudian melakukan observasi terhadap indahny moderasi beragama dalam masyarakat desa Rejo Binangun yaitu dengan melaksanakan yasinan dengan sesama masyarakat hindu dan islam kemudian masyarakat desa Rejo Binangun serangkaian yasinan yang dilakukan oleh umat islam dengan memperhatikan syariat masing-masing agama dan keyakinan masing-masing agama yang dilakukan oleh masyarakat islam dan hindu. Kemudian memperhatikan hidangan yang disuguhkan agar sama-sama masyarakat islam dan hindu di desa Rejo Binangun bias menikmatinya bersama-sama.

### **C. Pembahasan Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binangun**

Moderasi beragama berarti cara beragama yang menuju jalan tengah, moderasi beragama memiliki arti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebihan saat menjalani ajaran agamanya. Berikut hasil pembahasan yang peneliti lakukan diantaranya adalah:

#### **1. Komitmen Kebangsaan**

Dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dengan narasumber bahwa moderasi beragama yang ada di desa Rejo Binangun sudah terlaksana.

Menurut Siswanti Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. Pancasila adalah cerminan asli Indonesia. Kemudian selaras dengan hasil pembahasan mengenai

komitmen kebangsaan.<sup>80</sup>

Lalu peneliti juga menganalisis masyarakat didesa Rejo Binangun terkait partisipasinya dengan pemilu yang mana hal tersebut sudah di utarakan melalui wawancara dengan Bapak Prptowo, Bapak Samsudin, Bapak I wayan dan bapak samsudin mengenai pemilihan umum mereka memiliki hak nya masing-masing dalam menentukan pilihannya. Dari wawancara diatas tentang Komitmen Kebangsaan melalui sikap pemilu sudah dilaksanakan dengan baik di desa Rejo Binangun.

Dalam hal ini masyarakat Hindu dan Islam di desa Rejo binangun dalam perayaan kemerdekaan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 2022 Masyarakat Hindu Islam menyiapkan acara kemerdekaan secara bersama tanpa memandang ras, suku dan agama demi keberlangsungan hidup bersama, lalu masyarakat di desa Rejo Binangun bersama-sama memberikan aspirasinya untuk menyuksuskan pesta demokrasi yang kemudian kaitannya dengan pemilu dan pancasila melalui sila pertama yang sudah disebutkan pada teori diatas.

Melalui komitmen kebangsaan yang sudah di laksanakan didesa Rejo Binangun mengkrucut pada kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat didesa Rejo Binangun dengan ada perayaan kemerdekaan Indonesia dan antusias masyarakat didesa Rejo binangun terkait pesta demokrasi (Pemilu) tanpa memandang suku, ras dan agama yang kemudian implementasi moderasi beragama sudah di

---

<sup>80</sup> Siswanti, Novita. 2021. Menguatkan NKRI dengan Moderasi Beragama. URL:<https://balitabangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasiberagama>. Diakses tanggal 28 September 2023.

laksanakan.

## **2. Toleransi**

Dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui observasi bahwa moderasi beragama yang ada di Desa Rejo Binangun sudah terlaksana melalui sikap toleransi.

Sikap Toleransi di masyarakat Desa Rejo Binangun sudah diterapkan, bahwasanya toleransi umat beragama islam dan hindu didesa Rejo dengan memberikan kebebasan beribadah antar umat beragama yang dilakukan oleh masyarakat Hindu dan Islam yaitu dengan tidak melakukan aktifitas berlebihan ketika umat Hindu melakuakan ibadah nyepi begitu pula dengan masyarakat Islam yang melakukan ibadah puasa di bulan ramadhan yaitu masyarakat Hindu tidak makan minum disembarang tempat, hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan.

Kemudian sikap toleransi yang dilakukan oleh umat islam dan hindu ketika hari raya idhul fitri dan hari raya nyepi mereka saling berkunjung ketika hari raya tersebut. Hal ini selaras dengan teori Menurut syafi'in Mansur yang mengemukakan bahwa Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinanya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini.

Hal ini selaras dengan Toleransi menurut ngainun naim dan

achmad saugi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.<sup>81</sup>

### **3. Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme**

Dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui observasi bahwa moderasi beragama yang ada di desa Rejo Binangun sudah terlaksana melalui anti kekerasan dan anti radikalisme.

Kekerasan dan Radikalisme sudah di berantas, hal ini dapat buktikan dengan observasi terkait anti kekerasan dan anti radikalisme yang ada di desa Rejo Binangun bapak Praptowo menyatakan tidak ada kekerasan dan aliran-aliran radikalisme yang masuk di desa Rejo Binangun karna sudah diamankan dengan tokoh agama masing-masing tiap agama, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian dan sholawatan yang dilakukan oleh masyarakat Islam dan kegiatan-kegiatan diskusi dengan pemangku agama Hindu disetiap malam minggu nya. Jadi kekerasan dan aliran-aliran radikalisme sudah tidak bisa masuk ke desa Rejo Binangun karena sudah di beri pemahaman tentang bahaya kekerasan dan radikalisme.

Hal ini selaras dengan teori Menurut Muhammad Rindu Islamy

---

<sup>81</sup> Ngainun Naim dan Achmad Saugi, *“Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 126

Anti radikalisme adalah gerakan anti kekerasan yang biasanya gerakannya berdasarkan sila-sila pancasila yang sangat menentang adanya sebuah radikalisme atau gerakan perpecahan antar bangsa. Radikalisme dapat berkembang karena adanya pemikiran bahwa segala sesuatunya harus dikembalikan ke agama walaupun dengan cara yang kaku dan menggunakan kekerasan.<sup>82</sup>

#### **4. Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.**

Dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui observasi bahwa moderasi beragama yang ada di desa Rejo Binangun sudah terlaksana melalui penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Dengan demikian agama dan kebudayaan lokal, berjaln dengan saling mengisi satu sama lain yang terwujud dalam sikap kearifan agama yang berbudaya dan budaya yang berlandaskan agama. Kemudian peneliti menganalisis terkait penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal, di desa Rejo Binangun bahwa sudah saling menerima terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal yaitu ketika ada perayaan agama baik agama Hindu dan agama Islam. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa orang hindu di Desa Rejo Binangun ikut merayakan hari raya Idhul Fitri dengan bersilaturahmi kerumah-rumah tetangga begitu juga

---

<sup>82</sup> Muhammad Rindu Islamy “*Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Pesantren*” Jurnal Obsesi, Universitas Indonesia, Vol 6. No.1 2022, h.7.



sebaliknya orang islam pun bersilaturahmi ke rumah-rumah orang hindu ketika hari raya umat hindu.

Kemudian sikap penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal terhadap masyarakat hindu dan islam sudah terjalin secara baik, karean apabila masyarakat islam mengadakan sholawatan masyarakat hindu didesa Rejo Binangun sangat menerimanya begitupun sebaliknya ketika umat hindu melaksanakan tarian budayanya masyarakat islam sangat menerima dan menghormati dengan adanya budaya tersebut.

Hal ini selaras dengan teori Mulyana didalam jurnal Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia, menyatakan bahwa Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.<sup>83</sup>

Dengan teori diatas bahwa penerimaan terhadap tradisi agama dan akomodatif terhadap budaya lokal, sudah sesuai dengan adanya hasil wawancara dan observasi dengan narasumber di desa Rejo Binangun bahwa orang hindu di Desa Rejo Binangun ikut merayakan hari raya Idhul Fitri dengan bersilaturahmi kerumah-rumah tetangga begitu juga sebaliknya orang islam pun bersilaturahmi ke rumah-rumah orang hindu ketika hari raya umat hindu.

---

<sup>83</sup> Mulyana “*Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia*” As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu keislaman, Vol. 7, No 1 2022. h.5

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa toleransi menjadi modal penting dalam terciptanya kerukunan umat beragama di Desa Rejo Binangun. Baik masyarakat muslim maupun hindu saling menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu : Pertama komitmen kebangsaan melalui kontribusi terhadap pesta demokrasi (Pemilu), Kedua toleransi yaitu dengan menghargai kebebasan beribadah agama masing-masing, ketiga Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme yaitu dengan adanya pengajian dan sholawatan serta diskusi dengan pemangku agama hindu, keempat Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif Budaya Lokal.

#### **B. Saran**

Implementasi Moderasi Umat Beragama yang terjadi di Desa Rejo Binangun terjalin sangat baik. Hal ini diharapkan bisa menjadi cerminan bagi masyarakat di wilayah lain untuk lebih mengenal, saling menghargai, menghormati, dan saling membantu sesama masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan disamping adanya perbedaan akidah atau keyakinan yang mendasar. Dengan beberapa uraian di atas mengenai Implementasi Moderasi Umat Beragama di Wilayah Rejo Binangun, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih kurang oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada mahasiswa tadaris ilmu pengetahuan sosial agar mengetahui tentang moderasi beragama lebih baik dan sempurna.
2. Kepada pihak desa Rejo Binangun agar selalu mempererat rasa tali persaudaraan pada generasi penerus agar selalu terjaga kerukunan serta keserasian yang sudah terjalin selama ini.
3. Kepada masyarakat (Hindu dan Islam) didesa Rejo Binangun agar senantiasa menciptakan keindahan antar umat beragama melalui komitmen kebangsaan, sikap toleransi, menolak kekerasan dan menolak paham-paham radikalisme, dan terus merawat akomodatif budaya baik secara agama maupun secara budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus Moderasi Beragama dalam Keberagamaan Indonesia, *Journal, Diklat Keagamaan*, vol. 13, no.2, (Surabaya; Balai Diklat Keagamaan, 2019),
- Amiruddin, Rusydi Ananda (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.
- Anwar Chairul, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019),
- Ardianto Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Arifin Zainal, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2009)
- Aziz Abdul Aceng, dkk, *Implementasi Moderasi Bergama dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta Pusat; Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019),
- Direktur Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Kementrian Agama RI, 2015),
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.1, 2013
- Hasyim Kamali Mohammad, *The Middle Path of Moderation in Islam : the Qur'anic Prinsiple of Wasatiyyah* (New York : Oxford University Press, 2015).
- Hilmy Madar, "Whither Indonesia's Islamic Moderation A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU, dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number 01 June (Surabaya: the Institut for the

Study of Religion and Society (LSAS) and the Postgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013.

<https://kemenag.go.id/read/moderasi-beragama-dalam-ajaran-hindu-egrap>

Ibda Hamidullah, Penguatan Nilai-nilai Sufisme dalam Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara, Jurnal Islam Nusantara, 2018

Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019),

Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 43.

Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan.

Mansur Syafi'in, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia" Aqlani, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2017)

Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitaif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),

Muhammad Ali, al-Slabi, al Wasatiyyah fi al Qur'an al Karim (Kairo; Maktabah at Tabi'in, 2001)

Mulyana "Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia", (As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu keislaman, Vol. 7, No 1 2022)

Munir, Abdulah dkk, "*Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*", (Cet. I; Bengkulu: Zigie Utama, 2020)

Novita Siswanti, 2021. Menguatkan NKRI dengan Moderasi Beragama. URL: <https://balitabangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasiberagama>. Diakses tanggal 28 September 2023

Prabundu Tika Moh., Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Qardhawi Yusuf, al Kalimat fi al Wastiyyah al Islamiyyah wa Mu'alimiha (Cairo : Dar al Shuruq, 2011)

- Quraish Shihab M., Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, (Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).
- Rindu Islamy Muhammad, “Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Pesantren” (Jurnal Obsesi, Universitas Indonesia, Vol 6. No.1 2022)
- S. Bamualim Chaider, dkk, Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018)
- Saifuddin Hakim Lukman, Moderasi Beragama (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sujdana. 2020. Metoda Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suwarni Fransiskus Visarlan, “Komitmen Kebangsaan” Jurnal Rainha ,Volume 12 No.2, (Desember 202), h 8.
- Syafe‘I Imam, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama”, (At Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018),
- Syarifudin Hidayat, Sedarmayanti, “Metodologi Penelitian”, Mandar Maju, Bandung, 2020.
- Tim Penyusun Tafsir al Qur’an Tematik Kementerian Agama RI, Moderasi Islam, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur’an, (Jakarta: Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 2021)
- Yasid Abu, Membangun Islam Tengah, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2010)

## **JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Lokasi, dan Jadwal Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian adalah Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur.

### **B. Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk uraian tulisan dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara kepada Bapak Lurah Desa Rejo binangun, dan menghasilkan hasil yang penulis harapkan.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT**  
**ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

---

**A. PETUNJUK WAWANCARA**

1. Wawancara
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

**B. IDENTITAS**

Informan : Kepala Desa, Tokoh Agama Islam, Tokoh Agama Hindu,  
Masyarakat Beragama Islam Dan Masyarakat Beragama  
Hindu

Waktu pelaksanaan :.....

**C. PERTANYAAN**

**1. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa**

No	Materi	Pertanyaan	Petikan dalam wawancara
1	Komitmen Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mengimplemtasikan nilai-nilai pancasila bagi umat beragama?</li> <li>2. Bagaimana kita menempatkan umat islam dan umat hindu dalam konteks bernegara?</li> <li>3. Bagaimana antusias masyarakat umat islam dengan adanya penyelenggaraan Pemilu?</li> <li>4. Bagaimana antusias masyarakat umat hindu dengan adanya penyelenggaraan Pemilu?</li> <li>5. Bagaimana umat hindu dan</li> </ol>	

		umat islam ketika ada upacara perayaan nasionalisme?	
2	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan sikap toleransi antar umat beragama (islam dan hindu) dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Bagaimana antar umat beragama tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan nasionalime yang sudah di tetapkan diindonesia?</li> <li>3. Menurut Bapak, Apa yang mendasari pentingnya sikap toleransi antar umat beragama (islam dan hindu)?</li> <li>4. Bagaimana cara agar terciptanya kerukunan antar umat beragama (islam dan hindu)?</li> <li>5. Bagaimana menurut bapak tentang mengimplementasikan sikap-sikap toleransi yang dilakukan masyarakat antar umat beragama?</li> </ol>	
3	Anti Kekerasan dan Radikalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernahkah terjadi konflik antar umat islam dan hindu didesa rejo binangun?</li> <li>2. Apabila terjadi perpecahan atau perselisihan bagaimana peran bapak selaku kepala desa dalam menangani kasus tersebut?</li> <li>3. Apakah pernah terjadi perpecahan atau perselisihan antar umat beragama di desa rejo binangun?</li> <li>4. Bagaimana menurut bapak tentang larangan kekeasan yang diajarkan oleh umat hindu?</li> <li>5. Bagaimana menurut bapak tentang larangan kekeasan</li> </ol>	

		yang diajarkan oleh umat islam?	
4	Penerimaan Terhadap Agama dan Akomodatif Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap antar umat beragama ketika masyarakat hindu melakukan acara hajatan? Atau sebaliknya?</li> <li>2. Bagaimana tolerasi bapak selaku kepala desa tentang tradisi atau acara keagamaan yang dilakukan masyarakat didesa rejo binangun?</li> <li>3. Bagaimana menurut bapak kepada masyarakat umat islam ketika umat hindu melakukan upacara ngaben?</li> <li>4. Bagaimana menurut bapak kepada masyarakat umat hindu ketika umat islam melakukan pemakaman bagi masyarakat islam yang meninggal dunia?</li> <li>5. Bagaimana masyarakat umat hindu dan umat islam menjaga dan merawat tradisinya masing-masing ingga terciptanya hidup yang rukun?</li> </ol>	

## 2. Pedoman wawancara dengan tokoh agama hindu

No	Materi	Pertanyaan	Praktik dalam wawancara
1	Komitmen Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peran atau partisipasi umat hindu dalam acara kebangsaan?</li> <li>2. Bagaimana peran umat hindu dalam proses penyelenggaraan Pemilu?</li> <li>3. Bagaimana peran aktiv umat hindu dalam upacara kebangsaan?</li> <li>4. Bagaimana implementasi umat hindu dalam acara kebangsaan seperti acara kemerdekaan?</li> </ol>	

		5. Bagaimana ajaran umat hindu dalam pentingnya merawat komitmen kebangsaan (NKRI)?	
2	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama khususnya umat hindu apabila ada perayaan atau hari besar yang dilaksanakan oleh umat non hindu?</li> <li>2. Bagaimana umat hindu mempelajari tentang kerukunan antar agama non hindu?</li> <li>3. Bagaimana sikap toleransi umat hindu ketika ada tradisi yang dilakukan oleh umat non hindu?</li> <li>4. Bagaimana sikap umat hindu apabila ada perayaan yang dilakukan oleh umat islam?</li> <li>5. Bagaimana sikap toleransi yang diajarkan oleh umat hindu?</li> </ol>	
3	Anti Kekerasan dan Radikalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan kepada umat non hindu?</li> <li>2. Jika itu terjadi, apa penyebabnya?</li> <li>3. Bagaimana umat hindu memandang buruk tentang kekerasan?</li> <li>4. Bagaimana umat hindu memandang buruk tentang aliran radikalisme?</li> <li>5. Apa doktrinisasi yang dilakukan oleh umat hindu sehingganya terhindar dari kekerasan dan aliran-aliran radikalisme?</li> </ol>	
4	Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap umat hindu apabila ada umat islam yang melakukan pesta (hajatan)?</li> <li>2. Bagaimana sikap umat hindu ketika ada umat islam yang sedang menjalankan ibadahnya?</li> <li>3. Bagaimana sikap umat hindu ketika ada umat islam yang sedang menjalankan tradisi upacara hari raya islam?</li> <li>4. Apasaja yang harus ditanamkan di masyarakat umat hindu dalam</li> </ol>	

		toleransi budaya lokal yang diselenggarakan oleh umat islam?	
--	--	--	--

### 3. wawancara kepada tokoh agama hindu

No	Materi	Pertanyaan	Petikan dalam wawancara
1	Komitmen Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah peran atau partisipasi umat islam dalam acara kebangsaan?</li> <li>2. Bagaimana peran umat islam dalam proses penyelenggaraan Pemilu?</li> <li>3. Bagaimana peran aktif umat islam dalam upacara kebangsaan?</li> <li>4. Bagaimana implementasi umat islam dalam acara kebangsaan seperti acara kemerdekaan?</li> <li>5. Bagaimana ajaran umat islam dalam pentingnya merawat komitmen kebangsaan (NKRI)?</li> </ol>	
2	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama khususnya umat islam apabila ada perayaan atau hari besar yang dilaksanakan oleh umat non islam?</li> <li>2. Bagaimana umat islam mempelajari tentang kerukunan antar agama non islam?</li> <li>3. Bagaimana sikap toleransi umat islam ketika ada tradisi yang dilakukan oleh umat non islam?</li> <li>4. Bagaimana sikap umat islam apabila ada perayaan yang dilakukan oleh umat non islam?</li> <li>5. Bagaimana sikap toleransi yang diajarkan oleh umat islam?</li> </ol>	
3	Anti Kekerasan dan Radikalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan kepada umat non islam?</li> <li>2. Jika itu terjadi, apa penyebabnya?</li> </ol>	

		<p>3. Bagaimana umat islam memandang buruk tentang kekerasan?</p> <p>4. Bagaimana umat islam memandang buruk tentang aliran radikalisme?</p> <p>5. Apa doktrinisasi yang dilakukan oleh umat islam sehingganya terhindar dari kekerasan dan aliran-aliran radikalisme?</p>	
4	Penerimaan Terhadap Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	<p>1. Bagaimana sikap umat islam apabila ada umat hindu yang melakukan pesta (hajatan)?</p> <p>2. Bagaimana sikap umat islam ketika ada umat hindu yang sedang menjalankan ibadahnya?</p> <p>3. Bagaimana sikap umat islam ketika ada umat hindu yang sedang menjalankan tradisi upacara hari raya hindu (nyepi)?</p> <p>4. Apasaja yang harus ditanamkan di masyarakat umat islam dalam toleransi budaya lokal yang diselenggarakan oleh umat hindu?</p>	

#### 4. Wawancara kepada masyarakat

No	Materi	Pertanyaan	Praktik dalam wawancara
1	Komitmen Kebangsaan	<p>1. Bagaimana pandangan anda sebagai masyarakat tentang menanamkan jiwa nasionalisme?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda tentang agama lain yang mengikuti upacara-upacara kebangsaan?</p> <p>3. Bagaimana menurut anda tentang agama anda ketika mengikuti upacara-upacara kebangsaan?</p> <p>4. Bagaimana menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui</p>	

		<p>kerukunan antar umat beragama?</p> <p>5. Apakah anda sudah menerapkan rasa cinta tanah air dengan menjalin kerukunan antar umat agama yang ada didesa rejo binangun?</p>	
2	Toleransi	<p>1. Bagaimana toleransi beragama yang diajarkan oleh agama anda?</p> <p>2. Apakah anda sudah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama ?</p> <p>3. Bagaimana sikap toleransi yang anda amalkan dikehidupan sehari-hari?</p> <p>4. Bagaimana sikap anda ketika ada upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh agama lain yang bukan agama anda?</p> <p>5. Hal positif apa yang anda rasakan apabila sudah mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dikehidupan sehari-hari?</p>	
3	Anti Kekerasan dan Radikalisme	<p>1. Bagaimana anda mencegah kekerasan menurut agama dan keyakinan anda?</p> <p>2. Apa yang diajarkan agama anda tentang buruk nya aliran radikalisme?</p> <p>3. Bagaimana anda menghindari perpecahan yang mengakibatkan runtuhnya kerukunan antar umat beagama, versi anda ?</p> <p>4. Apakah anda sudah menanamkan dihati anda tentang anti radikalisme, tolong jelaskan apa yang melatar belakangi anda seperti itu?</p> <p>5. Bagaimana mengimplementasikan anti kekerasan dan anti radikalisme dikehidupan sehari-hari?</p>	
4	Penerimaan	<p>1. Kapan tradisi masing-masing agama (islam dan hindu)</p>	

	Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	berlangsung? 2. Bagaimana sikap anda ketika ada perayaan hari besar agama, padahal perayaan tersebut bukan dari agama anda? 3. Bagaimana sikap anda ketika ada upacara perayaan nyepi bagi umat hindu? 4. Bagaimana sikap anda ketika ada upacara perayaan idhul fitri bagi umat islam? 5. Bagaimana pendapat anda tentang hidup dilingkungan beda agama (islam dan hindu) dan bagaimana yang anda rasakan?	
--	---	---	--



## OBSERVASI

### IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN

---

#### A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang di inginkan.

#### B. IDENTITAS

Informan : kepada kepala desa, tokoh agama islam, tokoh agama hindu dan masyarakat islam dan hindu

Waktu pelaksanaan :.....

No	Materi	Hasil observasi
1.	Meng observasi penerapan nilai nilai moderasi beragama	
2	Mengobservasi indikator mediator beragama melalui komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme dan akomodatif budaya terhadap budaya lokal	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN

---

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mendapatkan dokumentasi peneliti tujukan kepada kepala desa, tokoh agama islam, tokoh agama hindu dan masyarakat islam dan hindu
2. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang di inginkan.
3. Peneliti menulis dan melampirkan identitas wawancara

#### B. IDENTITAS

Informan : kepada kepala desa, tokoh agama islam, tokoh agama hindu dan masyarakat islam dan hindu

Waktu pelaksanaan :.....

No	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak ada
1	Kepala desa		
2	Data masjid yang berdekatan dengan pure		
3	Data kesenian kebudayaan masyarakat hindu		
4	Foto dokumentasi tokoh agama hindu dan islam		

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

**Oleh:  
FITRIA RAHMADANI  
NPM. 1801081018**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

#### **1. Pedoman Observasi**

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

#### **2. Objek Observasi**

Interaksi sosial kepada Masyarakat Desa Rejo Binangun Kepala Desa  
Tokoh agama Islam Dan Tokoh Agama Hindu

### **B. Pedoman Wawancara**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN KEPALA DESA</b>
<b>1</b>	<b>Komitmen Kebangsaan</b>	<p>6. Bagaimana mengimplemtasikan nilai-nilai pancasila bagi umat beragama?</p> <p>7. Bagaimana kita menempatkan umat islam dan umat hindu dalam konteks bernegara?</p> <p>8. Bagaimana antusias masyarakat umat islam dengan adanya penyelenggaraan</p>

		<p>Pemilu?</p> <p>9. Bagaimana antusias masyarakat umat hindu dengan adanya penyelenggaraan Pemilu?</p> <p>10. Bagaimana umat hindu dan umat islam ketika ada upacara perayaan nasionalisme?</p>
2	<b>Toleransi</b>	<p>6. Bagaimana penerapan sikap toleransi antar umat beragama (islam dan hindu) dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Bagaimana antar umat beragama tersebut mengikuti kegiatan-kegiatan nasionalime yang sudah di tetapkan diindonesia?</p> <p>8. Menurut Bapak, Apa yang mendasari pentingnya sikap toleransi antar umat beragama (islam dan hindu)?</p> <p>9. Bagaimana cara agar terciptanya kerukunan antar umat beragama (islam dan hindu)?</p> <p>10. Bagaimana menurut bapak tentang mengimplementasikan sikap-sikap toleransi yang dilakukan masyarakat</p>

		antar umat beragama?
<b>3</b>	<b>Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme</b>	<p>6. Pernahkah terjadi konflik antar umat islam dan hindu didesa rejo binangun?</p> <p>7. Apabila terjadi perpecahan atau perselisihan bagaimana peran bapak selaku kepala desa dalam menangani kasus tersebut?</p> <p>8. Apakah pernah terjadi perpecahan atau perselisihan antar umat beragama di desa rejo binangun?</p> <p>9. Bagaimana menurut bapak tentang larangan kekeasan yang diajarkan oleh umat hindu?</p> <p>10. Bagaimana menurut bapak tentang larangan kekeasan yang diajarkan oleh umat islam?</p>
<b>4</b>	<b>Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal</b>	<p>6. Bagaimana sikap antar umat beragama ketika masyarakat hindu melakukan acara hajatan? Atau sebaliknya?</p> <p>7. Bagaimana tolerasi bapak selaku kepala desa tentang tradisi atau acara keagamaan yang dilakukan masyarakat didesa rejo binangun?</p>

		<p>8. Bagaimana menurut bapak kepada masyarakat umat islam ketika umat hindu melakukan upacara ngaben?</p> <p>9. Bagaimana menurut bapak kepada masyarakat umat hindu ketika umat islam melakukan pemakaman bagi masyarakat islam yang meninggal dunia?</p> <p>10. Bagaimana masyarakat umat hindu dan umat islam menjaga dan merawat tradisinya masing-masing ingga terciptanya hidup yang rukun?</p>
--	--	--

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN KEPADA MASYARAKAT</b>
<b>1</b>	<b>Komitmen Kebangsaan</b>	<p>6. Bagaimana pandangan anda sebagai masyarakat tentang menanamkan jiwa nasionalisme?</p> <p>7. Bagaimana menurut anda tentang agama lain yang mengikuti upacara-upacara kebangsaan?</p> <p>8. Bagaimana menurut anda tentang</p>

		<p>agama anda ketika mengikuti upacara-upacara kebangsaan?</p> <p>9. Bagaimana menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kerukunan antar umat beragama?</p> <p>10. Apakah anda sudah menerapkan rasa cinta tanah air dengan menjalin kerukunan antar umat agama yang ada didesa rejo binangun?</p>
2	<b>Toleransi</b>	<p>6. Bagaimana toleransi beragama yang diajarkan oleh agama anda?</p> <p>7. Apakah anda sudah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama ?</p> <p>8. Bagaimana sikap toleransi yang anda amalkan dikehidupan sehari-hari?</p> <p>9. Bagaimana sikap anda ketika ada upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh agama lain yang bukan agama anda?</p> <p>10. Hal positif apa yang anda rasakan apabila sudah mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dikehidupan sehari-hari?</p>



<p><b>3</b></p>	<p><b>Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme</b></p>	<p>6. Bagaimana anda mencegah kekerasan menurut agama dan keyakinan anda?</p> <p>7. Apa yang diajarkan agama anda tentang buruk nya aliran radikalisme?</p> <p>8. Bagaimana anda menghindari perpecahan yang mengakibatkan runtuhnya kerukunan antar umat beagama, versi anda ?</p> <p>9. Apakah anda sudah menanamkan dihanti anda tentang anti radikalisme, tolong jelaskan apa yang melatar belakangi anda seperti itu?</p> <p>10. Bagaimana mengimplementasikan anti kekerasan dan anti radikalisme di kehidupan sehari-hari?</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b>Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal</b></p>	<p>6. Kapan tradisi masing-masing agama (islam dan hindu) berlangsung?</p> <p>7. Bagaimana sikap anda ketika ada perayaan hari besar agama, padahal perayaan tersebut bukan dari agama anda?</p> <p>8. Bagaimana sikap anda ketika ada</p>

		<p>upacara perayaan nyepi bagi umat hindu?</p> <p>9. Bagaimana sikap anda ketika ada upacara perayaan idhul fitri bagi umat islam?</p> <p>10. Bagaimana pendapat anda tentang hidup dilingkungan beda agama (islam dan hindu) dan bagaimana yang anda rasakan?</p>
--	--	--

NO	INDIKATOR	TOKOH AGAMA HINDU
1	<b>Komitmen Kebangsaan</b>	<p>6. Apakah peran atau partisipasi umat hindu dalam acara kebangsaan?</p> <p>7. Bagaimana peran umat hindu dalam proses penyelenggaraan Pemilu?</p> <p>8. Bagaimana peran aktiv umat hindu dalam upacara kebangsaan?</p> <p>9. Bagaimana implementasi umat hindu dalam acara kebangsaan seperti acara kemerdekaan?</p> <p>10. Bagaimana ajaran umat hindu dalam pentingnya merawat komitmen</p>

		kebangsaan (NKRI)?
<b>2</b>	<b>Toleransi</b>	<p>6. Bagaimana sikap tolerasi antar umat beragama khususnya umat hindu apabila ada perayaan atau hari besar yang dilaksanakan oleh umat non hindu?</p> <p>7. Bagaimana umat hindu mempelajari tentang kerukunan antar agama non hindu?</p> <p>8. Bagaimana sikap toleransi umat hindu ketika ada tradisi yang dilakukan oleh umat non hindu?</p> <p>9. Bagaimana sikap umat hindu apabila ada perayaan yang dilakukan oleh umat islam?</p> <p>10. Bagaimana sikap toleransi yang diajarkan oleh umat hindu?</p>
<b>3</b>	<b>Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme</b>	<p>6. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan kepada umat non hindu?</p> <p>7. Jika itu terjadi, apa penyebabnya?</p> <p>8. Bagaimana umat hindu memandang buruk tentang kekerasan?</p> <p>9. Bagaimana umat hindu memandang buruk tentang aliran radikalisme?</p>

		10. Apa doktrinisasi yang dilakukan oleh umat hindu sehingganya terhindar dari kekerasan dan aliran-aliran radikalisme?
<b>4</b>	<b>Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal</b>	<p>5. Bagaimana sikap umat hindu apabila ada umat islam yang melakukan pesta (hajatan)?</p> <p>6. Bagaimana sikap umat hindu ketika ada umat islam yang sedang menjalankan ibadahnya?</p> <p>7. Bagaimana sikap umat hindu ketika ada umat islam yang sedang menjalankan tradisi upacara hari raya islam?</p> <p>8. Apasaja yang harus ditanamkan di masyarakat umat hindu dalam toleransi budaya lokal yang diselenggarakan oleh umat islam?</p>

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TOKOH AGAMA ISLAM</b>
<b>1</b>	<b>Komitmen Kebangsaan</b>	6. Apakah peran atau partisipasi umat islam dalam acara kebangsaan?

		<p>7. Bagaimana peran umat islam dalam proses penyelenggaraan Pemilu?</p> <p>8. Bagaimana peran aktif umat islam dalam upacara kebangsaan?</p> <p>9. Bagaimana implementasi umat islam dalam acara kebangsaan seperti acara kemerdekaan?</p> <p>10. Bagaimana ajaran umat islam dalam pentingnya merawat komitmen kebangsaan (NKRI)?</p>
2	<b>Toleransi</b>	<p>6. Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama khususnya umat islam apabila ada perayaan atau hari besar yang dilaksanakan oleh umat non islam?</p> <p>7. Bagaimana umat islam mempelajari tentang kerukunan antar agama non islam?</p> <p>8. Bagaimana sikap toleransi umat islam ketika ada tradisi yang dilakukan oleh umat non islam?</p> <p>9. Bagaimana sikap umat islam apabila ada perayaan yang dilakukan oleh umat non islam?</p>

		10. Bagaimana sikap toleransi yang diajarkan oleh umat islam?
<b>3</b>	<b>Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme</b>	<p>6. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan kepada umat non islam?</p> <p>7. Jika itu terjadi, apa penyebabnya?</p> <p>8. Bagaimana umat islam memandang buruk tentang kekerasan?</p> <p>9. Bagaimana umat islam memandang buruk tentang aliran radikalisme?</p> <p>10. Apa doktrinisasi yang dilakukan oleh umat islam sehingganya terhindar dari kekerasan dan aliran-aliran radikalisme?</p>
<b>4</b>	<b>Penerimaan Terhadap Tradisi Agama dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal</b>	<p>5. Bagaimana sikap umat islam apabila ada umat hindu yang melakukan pesta (hajatan)?</p> <p>6. Bagaimana sikap umat islam ketika ada umat hindu yang sedang menjalankan ibadahnya?</p> <p>7. Bagaimana sikap umat islam ketika ada umat hindu yang sedang menjalankan tradisi upacara hari raya hindu (nyepi)?</p>

		8. Apasaja yang harus ditanamkan di masyarakat umat islam dalam toleransi budaya lokal yang diselenggarakan oleh umat hindu?
--	--	--

### **C. Pedoman Dokumentasi**

#### **1. Petunjuk Pelaksanaan**

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat dilapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### **D. Lokasi, dan Jadwal Penelitian**

#### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian adalah Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur.

## **E. Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk uraian tulisan dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara kepada Bapak Lurah Desa Rejo binangun, dan menghasilkann hasil yang penulis harapkan.



**OUTLINE**

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN**

**Oleh:  
FITRIA RAHMADANI  
NPM. 1801081018**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

## **OUTLINE SKRIPSI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Moderasi Beragama
  - 1. Pengertian Moderasi Beragama
  - 2. Bentuk Moderasi Beragama
  - 3. Prinsip Moderasi Beragama
  - 4. Klasifikasi Moderasi Beragama

5. Indikator Moderasi Beragama
- B. Implementasi
- C. Moderasi Beragama Perspektif Islam
- D. Moderasi Beragama Perspektif Hindu

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Rejo Binangun
  1. Sejarah Geografis Desa Rejo Binangun
  2. Profil Desa Rejo Binangun
  3. Visi dan Misi
- B. Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam Dan Hindu di Desa Rejo Binangun
- C. Analisis Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam Dan Hindu di Desa Rejo Binangun

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.  
NIP.199205032019032009

Metro, 8 Juni 2023  
Mahasiswa



Fitria Rahmadani  
NPM.1801081018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-17/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fitria Rahmadani  
NPM : 1801081018  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801081018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Januari 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4686/In.28/D.1/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA REJO  
BINANGUN  
di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4687/In.28/D.1/TL.01/10/2023,  
tanggal 06 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **FITRIA RAHMADANI**  
NPM : 1801081018  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA REJO BINANGUN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA REJO BINANGUN dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Oktober 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN RAMAN UTARA**  
**DESA REJO BINANGUN**

Alamat Kantor Dusun III Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kode Pos 341154

---

---

Rejo Binangun, 10 Oktober 2023

Nomer	: 479/335/09.2005/2023	Kepada Yth,
Lampiran	: -	Rektor IAIN Metro
Prihal	: Balasan Research	Fakultas Tarbiah dan Ilmu
		Keguruan
		di-
		Tempat

Dengan Hormat,

Dasar Surat Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Nomer B-3674/In.28/3/TL.09/2023 Tanggal 8 Oktober 2023 prihal izin reseach dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi, dengan ini memberikan izin untuk melakukan research kepada mahasiswa:

Nama	: FITRIA RAHMADANI
Npm	: 1801081018
Semester	: 12
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	: Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Islam dan Hindu (Stadi kasus Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)

Demikian Rekomendariu Izin Research ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Rejo Binangun

PRAPTOWO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3674/In.28/J/TL.01/07/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Bp. Pratowo DESA REJO  
BINANGGUN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FITRIA RAHMADANI**  
NPM : 1801081018  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
DESA REJO BINANGGUN

untuk melakukan prasurvey di DESA REJO BINANGGUN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Juli 2022  
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN RAMAN UTARA  
DESA REJO BINANGUN**

Alamat Kantor : Dusun II Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara Kode Pos. 34154

Rejo Binangun, 29 Juli 2022

Nomor : 470/335/09.2005/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Dasar Surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-3674/In.28/J/TL.01/07/2022  
Tanggal 27 Juli 2022 Perihal Izin Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi,  
dengan ini memberikan izin untuk melakukan Prasurvey Kepada Mahasiswa :

Nama : FITRIA RAHMADANI  
NPM : 1801081018  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tradis IPS  
Judul : KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
DESA REJO BINANGUN

Demikian Rekomendasi Izin Prasurvey ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. BPD Desa Rejo Binangun
2. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4687/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FITRIA RAHMADANI**  
NPM : 1801081018  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA REJO BINANGUN guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU DI DESA REJO BINANGUN"
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 06 Oktober 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2022 /5	Atik P.	perbaiki APd. sesuaikan indikator. moderat bragana.	
	31/2022 /5	Atik P.	Perbaiki APD. sesuaikan indikator.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/2023 /06	Atik Purwasih M.Pd.	Acc APD	
	25/2023 /Juli	Atik P.	- penulisan tabel data in format - ringkasan hasil wawancara cara per endikation - mereduksi data.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1./2023. /6	Atik. P.	Perbaiki hasil penelitian dan hasil wawancara. 2. pengarahan penulisan pembahasan. - tambahkan landasan teori sesuai landasan teori indikator.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/23 9	Atik	- perbaiki hasil penelitian - tambahkan teori y bab 2. - perbaiki pembahasan	
	22/23 9	Atik	- bab. 4 perbaiki penulisan hasil penelitian - arahkan penulisan pembahasan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/9/2023	Bek. K.	perbaikan pembahasan arahan penambahan teori yg menganalisis hasil penelitian guna memperjelas pembahasan.	
	10/10/23	Bek. K.	perbaikan setiap paragraf/ kalimat yg digunakan perlu diperbaiki agar mudah dipahami. - sesuaikan dgn kon? yg sudah ada.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.  
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/10/23	Atik	- Perbaiki hasil penelitian → pedesan wawancara → hasil observasi	
	8/11/23	Atik	- menambah ke teori y mengandaas	
	19/12/23	Atik	- perbaiki bab 4. pembahasan - perbaiki kesimpulan - perambahan teori	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.  
NIP. 19920503 201903 2 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Rahmadani  
NPM : 1801081018

Program Studi : Tadris IPS  
Tahun Akademik : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/2023 /19	Atik Purwasih M.Pd.	Perbaikan absfrag k 6 ke sampul	
	21/2023 /12	Atik P.	Acc muraqosyah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**D. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 19920503 201903 2 009

Fitria Rahmadani NPM.  
1801081018 IMPLEMENTASI  
MODERASIBERAGAMA PADA  
MASYARAKAT ISLAM DAN  
HINDU DI DESA REJO  
BINANGUN

*by Anita Lisdiana*

**Submission date:** 27-Dec-2023 02:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2265018356

**File name:** SKRIPSI\_FITRIA\_RAHMADANI.docx (1.13M)

**Word count:** 13912

**Character count:** 89257



Fitria Rahmadani NPM. 1801081018 IMPLEMENTASI  
MODERASIBERAGAMA PADA MASYARAKAT ISLAM DAN HINDU  
DI DESA REJO BINANGUN

ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>17%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>kabardamai.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Metro 27-12-2023  
Mengetahui,  
  
Anita Lisdiana, M Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020

18	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
20	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
25	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id">repo.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Fandy Ahmad. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2023 Publication	<1 %

Metro, 27-12-2023  
Mengetahui,  
  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020

29	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
30	rejobinangun-desa.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.iaimbima.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprint.unipma.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  Off  
 Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 15 words

Metro 27-12-2023  
 Mengetahui,  
  
 Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020

## Foto Dokumentasi



*Foto Dokumentasi kepada seluruh Aparat Kampung Desa Rejo Binangun*



*Foto Dokumentasi kepada Bapak Samsudin selaku Toko Agama Islam*



*Foto Dukumentasi kepada Bapak Praptowo selaku Kepala Desa Rejobinangu*



*Foto Dokumentasi foto masjid dengan pure di Desa Rejo Binangun*



*Foto Dokumentasi ini diambil ketika pemilihan lurah di desa Rejo Binangun tanggal 20 oktober 2023*



*Foto Dokumentasi Masyarakat Hindu mengadakan festival kebudayaan*



*Foto Dokumntasi Dengan Bapak wisnu selaku Tokoh Agama Hindu*



*Foto Dokumentasi masyarakat Islam mengadakan Sholawatan*



*Foto Dkumentasi Dengan Masyarakat Hindu Bapak I wayan*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitria Rahmadani, putri kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Samijo dan juga Ibu Siti Rodiyatun lahir di Raman Fajar pada tanggal 23 November 1998. Alamat tempat tinggal didesa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Pendidikan pertama peneliti ditempuh di TK PPK Raman Fajar pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 1 Raman Fajar tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Ratna Daya tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Ma'arif Purbolinggo tahun 2018. kemudian peneliti melanjutkan peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) setelah itu dikampus (IAIN) Metro, Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).